

**HUBUNGAN EMPATI DAN PERSONAL DISTRESS TERHADAP
PRILAKU ALTRUISTIK SISWA SMA NEGERI 1 KUTACANE**

TESIS

Oleh :

RATNA DEWI ASMARA

18.18.04.042



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
T.A 2019/2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Empati Dan Personal Distress Terhadap Prilaku
Altruistik Siswa Sma Negeri 1 Kutacane**

Nama : Ratna Dewi Asmara

NPM : 181804042

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



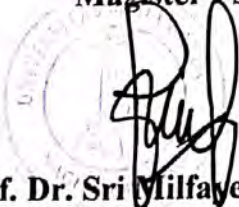
Dr. M. Rajab Lubis, MS.



Drs. Hasanuddin, Ph.D

Ketua Program Studi

Magister Psikologi



Prof. Dr. Sri Milfatetty., MS., Kons.

Direktur



Prof. Dr. H. Retna Astuti K., MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 21 Oktober 2020



Yang menyatakan


Ratna Dewi Asmara

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Segala Puji dan Rasa Syukur yang Tak Terhingga Kepada Allah SWT
Atas rahmat dan kasih sayang-nya saya dapat merasakan pendidikan dan
menamba ilmu pengetahuan, karya yang sederhana ini saya persembahkan
denga cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang selalu menemaniku
suka maupun duka.**

**Kupersembahkan karya sederhana ini
Sebagai tanda bakti dan cintaku pada keluarga
Kedua orang tuaku yang sangat ku cintai setulus hati, ayah ibu yang selalu
kurindu
Untuk kedua orang tuaku” Alm. Kasipon dan Alm. Karmila”
Ayah..Ibu.. sungguhlah ini hanya bagian kecil dari upayaku membahagiakan
kalian... semoga kalian bahagia dunia akhirat.
Dan buat penyemangatku anak-anak tercintaku” Bayu Mahesa Agung
Defyan, Dhimas Arya Bima Defyan, Aditya Rizky Defyan, Vio Agnessita
Defyan, Ghalieh Abimanyu Defyan”
Kalian yang selalu menjadi motivasi dan ibu selalu kuat dan bertahan
dalam menyelesaikan tesis ini.**

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNYA yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **HUBUNGAN EMPATI DAN PERSONAL DISTRESS TERHADAP PRILAKU ALTRUISTIK SISWA SMA NEGERI 1 KUTACANE**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran, masukan maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi menyempurnakannya dalam menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintahan.

Penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang berperan dalam memberikan kekuatan dan dorongan semangat selama menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS., Kons. Sebagai ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr. M. Rajab Lubis. MS. Selaku pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D, Selaku pembimbing II dalam penulisan Tesis ini.
6. Kepada seluruh keluarga: yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan selalu menjadi alasan untuk terus semangat dari awal memulai study hingga selesainya sidang tesis ini.
7. Teman seperjuangan payung yang banyak membantu penelitian tesis : Adinda Fitri Handayani, dan sahabat seftiana sari, ilma yeni, dan sahabat MKKS SMA KUTACANE, dan dosen saya S1 Bu Sri Ramadhani, Bu Mastaa Marselina Milala, dan sahabat seprofesi (kepsek dan guru) yang selalu mensupport saya, dan juga sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang sudah sangat mensupport dan mendukung saya, dan rekan-rekan Magister Psikologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan, dari awal kali perkuliahan di pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area kita selalu ada, baik suka dan duka dan saling memberikan dukungan satu sama lain, walaupun banyak gejolak dalam perjalanan namun itu adalah sebuah rintangan yang harus kita lalui bersama hingga kita dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini dengan tepat waktu.
8. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang selalu memberikan informasi dan mendukung administrasi perkuliahan ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan semoga ALLAH SWT melimpahkan pahala atas segala amal baik yang telah peneliti terima.

Medan, April 2020
Peneliti

Ratna Dewi Asmara



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Identifikasi Masalah

1.3. Rumusan Masalah

1.4. Tujuan Masalah

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1.5.2. Manfaat Praktis

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Siswa

A. Pengertian siswa

3. Perilaku Altruistik

A. Pengertian Perilaku Altruistik

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik

C. Dampak dari Altruistik

D. Indikator Altruistik

E. Aspek-aspek Altruistik

4. Empati

A. Definisi Empati

B. Faktor yang mempengaruhi empati

C. Aspek-Aspek Empati

D. Langkah membangun empati

E. Indikator Empati

5. Personal Distress

A. Konsep Personal Distress

B. Aspek-aspek Personal Distress

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Distress

D. Indikator Personal Distress

2.2. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

- 3.3. Variable Dan Definisi Oprasional
- 3.4. Populasi Dan Sampel
- 3.5. Teknik Pengambilan Sampel
- 3.6. Metode Pengumpul Data
 - 3.6.1. Skala Perilaku Altruistik
 - 3.6.2. Personal Distress
 - 3.6.3. Skala Empati
- 3.7. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur
 - 3.7.1. Validitas
- 3.8. Metode Analisis Data
- 3.9. Uji Asumsi Klasik
 - 3.9.1. Uji Normalitas
 - 3.9.2. Uji Linieritas
 - 3.9.3. Uji Hipotesis

BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Orientasi Kacah Penelitian
 - 4.1.1. Orientasi Kacah Penelitian
- 4.2. Visi SMA Negeri I KUTACANE
- 4.3. Misi SMA Negeri I KUTACANE
- 4.4. Persiapan Penelitian
- 4.5. Persiapan Administrasi
- 4.6. Persiapan Alat Ukur Penelitian
 - 4.6.1. Uji Coba Alat Ukut Penelitian
- 4.7. Pelaksanaan
- 4.8. Analisis Data dan Hasil Penelitian
 - 4.8.1. Uji Normalitas
 - 4.8.2. Uji Linieritas Hubungan
 - 4.8.3. Hasil Uji Hipotesis
 - 1. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik
 - a. Mean Hipotetik
 - b. Mean Empirik
 - c. Kriteria
- 4.9. Pembahasan
 - 4.9.1. Hubungan *Personal distress* dengan *Prilaku alturistik*
 - 4.9.2. Hubungan *Empati* dengan *Prilaku alturistik*
 - 4.9.3. Hubungan *Empati* dengan *Prilaku alturistik*
 - 1. Keterbatasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- 1.1. Kesimpulan
- 1.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Tingkat Capaian Responden Prilaku Altruistik Siswa SMA NEGERI 1

KUTACANE

Tabel. 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tabel. 3. Skor Skala Likert

Tabel. 4. Nilai item Skala Perilaku Altruistik

Tabel. 5. Nilai item Skala Personal Distress

Tabel. 6. Blue Print Skala Empati Sebelum Uji Coba

Tabel. 7. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Personal Distress
Sebelum Uji Coba

Tabel. 8. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Empati
Sebelum Uji Coba

Tabel.9. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Altruistik
Sebelum Uji Coba

Tabel.10. Distribusi Butir-butir Penyebaran Skala Personal Distress
Setelah Uji Coba

Tabel.11. Reliabilitas Skala personal distress

Tabel.12. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Empati*
Setelah Uji Coba

Tabel. 13. Reliabilitas Skala empati

Tabel.14. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Perilaku Altruistik*
Setelah Uji Coba

Tabel. 15. Reliabilitas Skala prilaku alturistik

Tabel.16. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Tabel.17. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Tabel. 18. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan antara *personal distress* dengan *perilaku altruistik*

Tabel.19. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan antara *empati* dengan *perilaku altruistik*

Tabel.20. Rangkungan Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Tabel. 21. Model Summary^b

Tabel.22. Hasil Analisis Korelasi antara Empati dengan Prilaku altruistik
Model Summary^b

Tabel.23. Hasil Analisis Regresi *Personal distress* dan *Empati* dengan *Prilaku altruistik*
Model Summary^b

Tabel.24. Perbandingan Antara Mean Hipotetik dengan Mean Empirik

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1. Kerangka Konseptual

Gambar.4.1. *Personal distress*

Gambar.4.2. *Empati*

Gambar.4.3. *Perilaku alturistik*



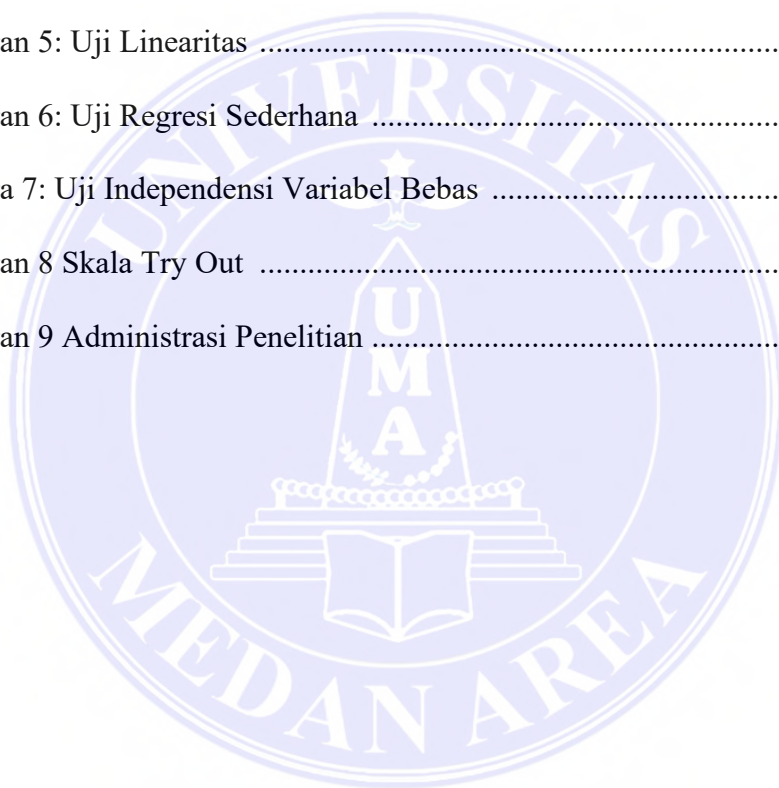
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Try Out	
Lampiran 2 : Uji Validitas & Realibilitas	
Lampiran 3 : Data Penelitian.....	
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Penelitian	
Lampiran 5 : Hasil Penelitian Uji Asumsi	
Lampiran 6 : Skala Try Out	
Lampiran 7 : Administrasi Penelitian	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Uji Validitas	
Lampiran 2: Hasil Tabulasi Data Penelitian	
Lampiran 3 : Hasil Uji Coba Instrument (Validitas dan Reliabilitas)	
Variabel Personal Distress (X1)	
Lampiran 4: Uji Normalitas	
Lampiran 5: Uji Linearitas	
Lampiran 6: Uji Regresi Sederhana	
Lampiran 7: Uji Independensi Variabel Bebas	
Lampiran 8 Skala Try Out	
Lampiran 9 Administrasi Penelitian	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



ABSTRAK

Ratna Dewi Asmara. “Hubungan *Personal Distress Dan Empati Dengan Perilaku Altruistik* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kutacan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat: Hubungan *Personal Distress Dan Empati Dengan Perilaku Altruistik* Pada Siswa Di SMA Negeri I Kutacane. Hipotesis yang diajukan adalah : Ada hubungan positif *personal distress* dengan *empati* dengan *perilaku Altruistik*. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 Pada Siswa Di SMA Negeri I Kutacane, teknik pengambilan data dengan cara metode skala yaitu skala *personal distress* skala *empati* skala *Perilaku Altruistik*, yang mana sebelumnya ketiga skala tersebut diuji cobakan terhadap 50 siswa/i, Populasi Siswa Di SMA Negeri I Kutacane berjumlah 254 siswa/i, teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi berganda dan hasil penelitian mengajukan, positif dan signifikan antara *personal distress* (X_1) dengan *prilaku altruistik siswa* (Y) di SMA NEGERI I KUTACANE dengan tingkat korelasi sedang dengan nilai korelasi 0,483 dan nilai kekuatan hubungan sebesar 23,3%. Hubungan antara *empati* (X_2) dengan *Prilaku Altruistik* (Y) di SMA NEGERI 1 KUTACANE memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat korelasi kuat, dengan nilai korelasi 0,367 dan nilai kekuatan hubungan sebesar 13,4%. Hubungan antara *suasana hati* (X_1) dan *empati* (X_2) secara bersama-sama dengan *perilaku altruistik* (Y) di SMA NEGERI I KUTACANE berada pada tingkat korelasinya kuat dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 dan nilai kekuatan hubungan sebesar 15,3%. Artinya Hubungan *personal distress* dan *empati* dengan *perilaku altruistik* sebesar 15,3% dalam penelitian ini, dan sisanya 84,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu para dewan guru SMAN Negeri I Kutacane memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan nilai *altruistik* didalam diri siswa, dan kepada peneliti berikutnya untuk mencari faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan *perilaku altruistik*.

Kata kunci : *perilaku altruistik, personal distress dan empati*

ABSTRACT

Ratna Dewi Asmara. "The Relationship between Personal Distress and Empathy with Altruistic Behavior in Students at SMA Negeri 1 Kutacane. This study aims to analyze: the relationship between personal distress and empathy with altruistic behavior in students at SMA Negeri I Kutacane. The hypothesis proposed is: There is a positive relationship between personal distress and empathy with Altruistic behavior. This research was conducted on 100 students at SMA Negeri I Kutacane, the data collection technique was the scale method, namely the personal distress scale, the empathy scale, the Altruistic Behavior scale, which previously the three scales were tested on 50 students, the total of the Student Population at SMA Negeri I Kutacane is 254 students, the sampling technique is random sampling. This research uses multiple regression analysis techniques and the results of the research propose positive and significant between personal distress (X1) and students' altruistic behavior (Y) in SMA NEGERI I KUTACANE with a moderate level of correlation with a correlation value of 0.483 and a value of relationship strength of 23.3%. The relationship between empathy (X2) and Altruistic Behavior (Y) in SMA NEGERI 1 KUTACANE has a positive and significant relationship with a strong correlation level, with a correlation value of 0.367 and a value of relationship strength of 13.4%. The relationship between mood (X1) and empathy (X2) together with altruistic behavior (Y) in SMA NEGERI I KUTACANE is at a strong level of correlation which the correlation coefficient value is 0.392 and the value of the strength of the relationship is 15.3%. It means that the relationship between personal distress and empathy with altruistic behavior is 15.3% in this study, and the remaining 84.6% is influenced by other variables not examined in this study. Therefore, the teacher board of SMAN Negeri I Kutacane provides motivation and supports to increase altruistic values in students, and to the next researchers to look for other factors related to altruistic behavior.

Key words: altruistic behavior, personal distress and empathy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki budaya masyarakat menolong dan tingkat kepedulian terhadap sesama yang tinggi. Terlihat dari hasil survey yang dilakukan world giving indeks 2018 menempatkan Indonesia pada posisi pertama negara paling dermawan diukur dalam tiga indikator yakni *helping strangers* (kerelaan menolong orang asing/belum dikenal), *donate money* (mendonasikan uang), dan *volunteering time* (meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan kerelawanan).

Secara sosial, manusia dengan segala keanekaragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan dengan manusia lainnya. Manusia, dalam hal ini manusia khususnya tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan kepada orang lain. Adanya rasa ketergantungan inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapat label sebagai makhluk sosial

Dewasa ini revolusi industri 4.0 memberikan dampak bukan hanya dalam aspek ekonomi namun juga dalam hal budaya interaksi terhadap sesama. Perkembangan zaman menuntut manusia lebih banyak berinteraksi dengan mesin, sehingga mengurangi intensitas interaksi dengan sesama. Akibatnya tingkat kepekaan individu terhadap kesulitan yang dirasakan orang lain menjadi semakin menurun. Kehidupan masyarakat yang semakin modern membuat individu mementingkan dirinya sendiri. Fenomena tersebut dapat dijumpai dalam

kehidupan masyarakat terutama di perkotaan, ketika ada orang yang mengalami kesulitan sering tidak mendapat bantuan dari orang lain. Perilaku prososial (*prosocial behavior*) seperti altruistik dalam bentuk memberikan bantuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi, telah memberikan bukti nyata, bahwa bangsa Indonesia masih memiliki karakteristik dan jiwa penolong bagi sesamanya yang tertimpa kesusahan. Namun, bukti nyata tersebut, bukan berarti benar-benar telah bersih dari perilaku-perilaku tidak terpuji dari segelintir orang yang berupaya memanfaatkan situasi dan kondisi untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Sikap pesimis mengenai praktik perilaku prososial memang sempat muncul dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat perkotaan, karena hampir setiap keluarga sudah sibuk dengan kepentingannya sendiri, sudah saling tidak mau mengganggu atau diganggu. Pendidikan maupun praktik perilaku prososial, seperti memberikan pertolongan tanpa pamrih atau mengutamakan kepentingan orang lain (altruisme) sudah kurang nampak.² Menurut Crisp dan Turner, sebenarnya banyak tipe perilaku yang dapat diklasifikasikan sebagai perilaku prososial (*prosocial behavior*), di antaranya, persahabatan (*friendship*), kedermawanan, pengorbanan, saling membagi, perilaku menolong (*helping behaviour*), dan sikap kooperatif (*cooperative attitude*).

Menurut Mukhlis dan Farid, (2012), masyarakat cenderung mengalami penurunan empati dalam interaksi sosial antar individu. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Nurlaeli dkk, (2018) yang mengungkap bahwa siswa yang memiliki empati yang rendah ditandai dengan mereka tidak

memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, mereka malah sibuk sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Melihat situasi yang terjadi akhir-akhir ini, perilaku menolong dan semangat kekeluargaan sudah hampir hilang dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan orang sudah mulai tidak peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungannya. Hal ini menggambarkan bahwa menipisnya perilaku menolong pada masyarakat. Hal ini dikarenakan individu cenderung berpikir demi kepentingan sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain (individualistik), maka akan mendorong munculnya perilaku tidak peduli terhadap orang lain, baik dalam keadaan senang atau susah bahkan dalam situasi kritis sekalipun.

Akibatnya seseorang lebih memilih apatis, pasif atau pura-pura tidak tahu ketika menjumpai situasi yang menuntut untuk memberikan pertolongan sebagai reaksi yang dilakukan agar terbebas dari resiko dan tanggung jawab jika menolong dengan segera. Perilaku menolong dalam psikologi sosial sering disebut dengan perilaku altruistik (Sarlito W. Sarwono, 2009).

Pada dasarnya perilaku altruistik muncul untuk menciptakan kesejahteraan bersama di dalam masyarakat. Pada tingkatan personal setiap individu menyadari bahwa dalam hati manusia ada cinta terhadap dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Seseorang juga memiliki rasa cinta terhadap orang lain, salah satu bentuk ungkapan dari rasa cinta adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Nashori, 2008).

Menurut Eisenberg (dalam Santrock, 2006) altruistik lebih sering muncul dimasa remaja daripada masa kanak-kanak, walaupun contoh-contoh seperti menyayangi orang lain dan menenangkan orang lain yang tertekan dapat muncul selama masa prasekolah. Selain itu Eisenberg juga menjelaskan bahwa remaja yang memiliki prilaku altruistik akan mengutamakan norma dan aturan sosial, sehingga cenderung menghindari perilaku-perilaku antisosial yang tidak sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sarwono (2016) mengemukakan remaja adalah periode transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja dituntut untuk dapat mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab Hurlock, (2012). Hal ini, sesuai dengan tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2017) yaitu untuk dapat mencapai tingkah laku sosial bertanggung jawab serta memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.

Menolong orang lain dan ditolong oleh orang lain jelas meningkatkan kesempatan bagi orang untuk dapat bertahan dan bereproduksi. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasa simpatik tidak hanya merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan mereka misalnya, individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong seseorang teman daripada mereka yang memiliki empati rendah. Komponen kognitif dari empati tampaknya merupakan kualitas unik manusia yang berkembang hanya setelah individu melewati masa bayi, kognisi yang relevan termasuk kemampuan untuk

mempertimbangkan sudut pandang orang lain, kadang-kadang disebut sebagai mengambil perspektif (*perspective taking*) yaitu mampu untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain (Baron Robert & Donn Byrne, 1997).

Namun pada kenyataannya, muncul suatu kesenjangan antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan remaja. Adanya pergeseran pada nilai sosial, ekonomi, politik serta seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, perilaku altruistik mulai jarang ditemui dan bahkan mungkin sekali untuk dilupakan (Post dkk, 2003). Selain itu, berkembangnya aktivitas pada setiap orang membuat mereka menjadi sibuk dengan urusan mereka sendiri. Tidak mengherankan jika nilai-nilai kesetiakawanan, pengabdian, dan tolong-menolong mengalami penurunan yang mengakibatkan remaja menjadi lebih individualis, bahkan saat ini banyak ditemui remaja yang tidak menunjukkan perilaku altruistik di lingkungan masyarakat (Sumarni, 2008).

Pendidikan merupakan solusi jangka panjang dalam mengatasi fenomena diatas. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu lembaga sekolah memiliki tanggung jawab yang bukan hanya menjadikan peserta didik mampu unggul dari aspek kognitif namun juga unggul dalam hal kepribadian dan karakter. Hal ini berarti melalui lembaga sekolah pendidikan harus diarahkan agar mampu mempersiapkan lulusan yang

tidak hanya memiliki kecerdasan dalam bidang ilmu tertentu namun juga harus memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara memiliki tanggungjawab dalam membina moral peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artinya prilaku altruistik adalah sesuatu yang harus mendasari setiap prilaku peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Setiap pelaksanaan pendidikan harus diarahkan pada pendidikan berbasis nilai salah satunya adalah peduli terhadap sesama dan memiliki kepekaan sosial antar kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara awal temukan, pada saat olahraga permainan voli, terlihat hanya 2 siswa dari 33 siswa yang mengikuti pelajaran olahraga yang membantu guru mengatur dan merapikan peralatan olahraga serta siswa yang lainnya pergi begitu saja tanpa membantu. Lebih lanjut, wawancara dilakukan peneliti dengan 10 siswa dan 1 guru BK di sekolah yang sama. Hasil wawancara dengan guru BK didapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut memang mengalami penurunan menolong teman, misalnya pada tindakan menggantikan teman sakit saat piket kebersihan kelas sudah sangat jarang terlihat, kemudian hasil wawancara pada remaja menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja masih terdapat permasalahan mengenai kurangnya perilaku altruistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arif (2010), dijelaskan bahwa remaja saat ini sudah tidak mau memedulikan orang lain. Sikap ini sering dimunculkan oleh remaja zaman sekarang, bahkan bukan hanya di tempat umum di sekolahpun ketika mengetahui atau melihat temannya yang sedang kesulitan

tidak membuat remaja untuk menolong justru menghindar supaya tidak ikut-ikutan terkena masalah dan tidak repot harus menolong orang lain.

Selanjutnya salah satu aspek yang penting dalam mendukung tumbuhnya prilaku altruistik adalah empati. Empati merupakan bagian dari kemampuan sosial dan merupakan salah satu dari unsur kecerdasan sosial (Pcika, 2008). Seseorang yang berempati digambarkan sebagai orang yang toleran dalam mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik. Empati akan mendorong seseorang untuk membantu meskipun dia tahu bahwa tidak akan ada seseorangpun yang tahu bahwa dia telah membantu.

Menurut David (2012) aspek dari empati adalah *perspektif taking*, *fantasy*, *empati concert* dan *personal distress*. Siswa yang memiliki aspek-aspek tersebut akan mampu memahami perasaan seseorang dan memunculkan prilaku altruistik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika siswa memiliki empati yang rendah maka siswa akan cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya. Sedangkan Menurut Batson (dalam Saraswati,2008) dengan empati yaitu pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik. Untuk menguji pandangan altruistik dari Perilaku menolong (Saraswati, 2008).

Taufik (2012) menyatakan salah satu perilaku yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang optimal adalah perilaku altruistik. Seyogianya individu diharapkan dapat mencapai kesempurnaan yang ditunjukkan dengan tumbuhnya sikap dan perilaku individu yang bersesuaian dengan nilai-nilai kemanusiaan dan

nilai-nilai altruistik seperti sikap tolong menolong yang dilandasi ketidakpamrihan (Alam, 2015). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Einsberg (dalam Santrock, 2010) yang mengatakan bahwa altruistik lebih sering muncul pada masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak.

Penelitian mengenai perilaku altruistik menjadi sangatlah penting. Rehberg (2005) melaporkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa dari 118 responden yang diteliti, 64% laki-laki dan 36% perempuan dengan rata-rata usia 24 tahun berdasarkan kombinasi motif sukarela pada organisasi internasional hanya 11% dari responden menunjukkan refleksi perilaku altruistik. Ini artinya kecenderungan memiliki perilaku altruistik lebih besar dimiliki oleh laki-laki daripada perempuan.

Perilaku prososial (prosocial behavior) adalah kategori yang lebih luas dari altruisme yang mencakup setiap tindakan memberikan bantuan atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif orang yang memberikan pertolongan. Banyak tindakan prososial bukan tindakan altruistik, sebab tindakan prososial dapat dimulai dari tindakan altruisme sampai tindakan yang dimotivasi oleh rasa pamrih atau kepentingan pribadi. Perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh relasi antar individu, baik dilatarbelakangi oleh rasa suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati

Menurut Myers (2012) aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku altruistik yaitu: (1) Memberikan perhatian terhadap orang lain yaitu memberikan bantuan kepada orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, serta kesetiaan. (2) Membantu orang lain yaitu memberikan bantuan kepada orang lain didasari

oleh keinginan yang tulus tanpa ada yang meminta. (3) Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri yaitu mengedepankan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan sendiri.

Masa remaja tidak hanya ditandai dengan perubahanperubahan fisik tetapi juga dengan timbulnya perubahanperubahan psikis. Perubahan-perubahan psikis mengenai tiga hal, pertama perubahan emosional yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, kedua keinginan dan kemampuan untuk berdiri sendiri ideal bagi dirinya.

Dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial maka wawasan sosial semakin membaik pada remaja yang lebih besar. Sekarang remaja dapat menilai teman-temannya dengan lebih baik, sehingga penyesuaian diri dalam empati bertambah baik dan pertengkaran menjadi berkurang (Harlock, 1994).

Hoffman (dalam Goleman,2002) melihat adanya proses alamiahempati sejak bayi dan masa-masa selanjutnya. Pada umur satu tahun, anak-anak merasakan sakit pada dirinya apabila melihat anak lain jatuh dan menangis, perasaannya sedemikian kuat dan mengikat sehingga ia menaruh ibu jarinya di mulut dan membenamkan kepalanya di pangkuan ibunya, seolah-olah ia sendiri terluka. Setelah tahun pertama, ketika bayi sudah lebih menyadari bahwa mereka berbeda dari orang lain, mereka secara aktif mencoba menghibur bayi lain yang menangis, misalnya dengan menawarkan boneka beruang miliknya. Pada awal usia dua tahun, anak-anak mulai memahami bahwa perasaan orang lain berbeda dengan

perasaannya, sehingga mereka lebih peka terhadap isyarat-isyarat yang mengungkapkan perasaan orang lain.

Dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan didapatkan bahwa perilaku remaja kurang mencerminkan perilaku altruistik. Oleh karena itu, dari beberapa contoh fakta yang telah dipaparkan diatas adalah bukti bahwa remaja masih bermasalah dengan perilaku altruistik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arif (2010), dijelaskan bahwa remaja saat ini sudah tidak mau memedulikan orang lain. Sikap ini sering dimunculkan oleh remaja zaman sekarang, bahkan bukan hanya di tempat umum di sekolahpun ketika mengetahui atau melihat temannya yang sedang kesulitan tidak membuat remaja untuk menolong justru menghindar supaya tidak ikut-ikutan terkena masalah dan tidak repot harus menolong orang lain.

Perasaan positif, seperti empati memberikan kontribusi terhadap perkembangan moral remaja. Walaupun empati dianggap sebagai keadaan emosional, sering kali empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain, atau yang disebut dengan mengambil perspektif orang lain. Pada usia 10 sampai 12 tahun, individu membentuk empati terhadap orang lain yang hidup dalam kondisi yang tidak menguntungkan contohnya orang miskin, orang cacat dan orang-orang yang dikucilkan. Kepekaan ini membantu anak-anak yang lebih tua untuk bertingkah laku altruistik dan pada akhirnya memunculkan rasa kemanusiaan pada perkembangan pandangan ideologis dan politik pada remaja (W.Santrock, 198). Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket awal

kepada 50 orang siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE untuk memeriksa prilaku prososial siswa. Berdasarkan hasil sebaran angket diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1
Tingkat Capaian Responden
Prilaku Altruistik Siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE

NO	Indikator	Rerata	TCR(%)	Kategori
1	Peka terhadap lingkungan	3,88	77,62	Cukup Baik
2	Tidak gegabah dalam menyimpulkan situasi	3,96	79,11	Cukup Baik
3	Peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan	3,86	77,24	Cukup Baik
4	Berkontribusi baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain	3,89	77,74	Cukup Baik
5	Mengetahui cara-cara untuk diterapkan	3,13	70,44	Cukup Baik
6	Mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil	3,35	72,54	Cukup Baik
7	Menolong tanpa memikirkan akibat yang akan diterima	3,20	71,05	Cukup Baik
Rata-Rata Variabel		3,90	74,93	Cukup Baik

Sumber: Data Primer 2019

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat capaian responden siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE masih dalam kategori cukup baik atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran serta aplikasi prilaku altruistik masih belum maksimal tumbuh menjadi prilaku yang menetap dalam diri siswa. Oleh karena itu perlu untuk ditingkatkan kembali. Prilaku altruistik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari lingkungan (ekstrinsik), maupun yang berasal dari dalam diri (instrinsik). Menurut Hadori, (2014) yang mempengaruhi seperti situasi, kepribadian, kecakapan, mood, empati, perbedaan gender, kesamaan, keanggotaan kelompok, ada ketertarikan, tanggung jawab dalam kesusahan.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik menurut Myers (2012) adalah (1) faktor yang mempertimbangkan pengaruh-pengaruh internal terhadap keputusan untuk menolong, hal ini juga termasuk menggambarkan situasi personal distress, pencapena reward, empati, mood seseorang. (2) faktor eksternal seperti jenis kelamin, kesamaan karakteristik, kedekatan hubungan, daya tarik antar penolong dan yang ditolong, jumlah pengamatan lain, tekanan waktu, kondisi lingkungan dan antibusi. (3) faktor personal yaitu mempertimbangkan sifat dari penolong, hal ini mencakup sifat-sifat kepribadian, gender dan religiusitas subyek (kepercayaan religius). Selain itu Prilaku altruistik juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti personal distress, empati, meyakini keadilan dunia, sosiobiologis, situasional, (Whortman, 2002).

Dalam penelitian yang dilakukan Satria, (2014) mengungkapkan bahwa empati berhubungan positif terhadap perilaku altruistik. Artinya semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula peningkatan pada perilaku altruistik siswa tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian ajeng, (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruistik remaja.

Selain itu didukung oleh penelitian roudlotul (2018) menyatakan bahwa empati merupakan bagian altruistik. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan Baron dan Byrne (2005) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik adalah empati. Kemudian Goleman (dalam Sabiq dan Djalali, 2012) mengatakan bahwa faktor empati

merupakan kemampuan untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain, yang merupakan aspek dari kecerdasan emosi.

Selanjutnya *Personal distress* merupakan pengalaman dari emosi negatif yang merupakan hasil dari kesulitan yang dialami oleh orang lain dan secara spesifik melibatkan fokus individu yang memutar fokus mereka dalam batin (baik secara perhatian maupun emosi), yang kemudian memindahkan fokusnya dari seseorang yang mengalami kesulitan tersebut (Schroeder dkk,1988).

Keadaan *personal distress* yang dialami seseorang tentunya dapat dialami oleh individu yang sudah menjalin kedekatan dengan orang lain, terutama pada mahasiswa yang masih berada pada usia remaja. Pada usia remaja, seseorang umumnya semakin mampu mengungkapkan emosinya sendiri, dan juga mampu memahami perasaan orang lain. Pada masa ini, mereka juga sedang dalam proses perkembangan identitas diri. Pembentukan dan perkembangan identitas diri bukanlah suatu proses yang cepat, karena proses tersebut sangatlah kompleks.

Proses pembentukan dan perkembangan identitas diri seseorang, tentunya berkembang dari masa kecil hingga dewasa. Marcia (1993) juga mengungkapkan bahwa pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya eksplorasi (krisis) dan komitmen. Permasalahan yang menyangkut ada tidaknya eksplorasi dan komitmen yang dihadapi setiap orang tentunya berbeda-beda.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2012) menyebutkan bahwa kondisi *personal distress* memiliki hubungan pada bagaimana seseorang memandang kualitas hidupnya. Kualitas hidup yang dimaksud adalah kualitas

dalam memberi kasih sayang atau perhatian kepada orang lain, yang diindikasikan dengan kepuasan kasih sayang, kejenuhan, dan belas kasihan yang melelahkan. Artinya seseorang yang mengalami *personal distress*, menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesadaran untuk meyakinkan orang lain, terutama dalam membantu mereka untuk menyelesaikan masalahnya secara tulus.

Selanjutnya dalam penelitian Ni'mah, (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruistik. Artinya semakin tinggi nilai empati siswa maka semakin tinggi pula nilai perilaku altruistik siswa begitu juga sebaliknya. Tujuan akhir selalu untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi “seseorang menolong orang lain hanya untuk keuntungan dirinya”. Tetapi hal tersebut dibantah oleh penelitian yg dilakukan oleh Baston & Ahmad (2008), yang menyatakan bahwa Altruistik itu ada dan dapat dikembangkan dengan empathy. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zali, (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku altruistik pada remaja suku Jawa.

Menurut Toi dan Batson, (2010). Empati dan perilaku prososial juga berkaitan dalam setting kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang membantu orang Yahudi dari Nazi ketika diwawancara menjelaskan motif mereka membantu. Lebih dari separuh menyatakan bahwa mereka membantu karena rasa empati dan simpati dengan kondisi para korban Oliner & Eisenberg, (2010). Sementara itu, studi terhadap subjek anak-anak menunjukkan hasil yang tidak konsisten, namun tetap mengindikasikan adanya hubungan antara empati dan perilaku altruistik.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati tidak berhubungan secara positif dengan perilaku prososial mungkin disebabkan karena pengukuran empati yang kurang valid.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Personal Distrese dan Empati Terhadap Prilaku Altruistik SMA NEGERI 1 KUTACANE”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah yang ada, antara lain:

1. Rendahnya kepedulian siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE terhadap lingkungan sekitar.
2. Siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE melakukan perbuatan baik kebanyakan didasari oleh paksaan lingkungan bukan dari keinginan pribadi.
3. Minimnya aplikasi pembelajaran disekolah SMA NEGERI 1 KUTACANE yang merangsang rasa empati siswa.
4. Rendahnya penerapan siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE terhadap nilai-nilai keagamaan.
5. Banyaknya siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE yang masih menunjukkan prilaku apatis terhadap lingkungan sekitar.
6. Kurangnya rasa memiliki dan saling tolong menolong pada sesama siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apakah ada hubungan personal distrese dengan prilaku altrustik pada siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE?
2. Apakah ada hubungan empati dengan prilaku altrustik pada siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE?
3. Apakah ada hubungan personal distress dan empati dengan perilaku altruistik pada siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun mengetahui :tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan personal distress dengan prilaku altrustik pada siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE.
2. Untuk mengetahui hubungan empati dengan prilaku altrustik pada siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE.
3. Untuk mengetahui hubungan personal distress dan empati secara bersama-sama siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE

1.5. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan dan informasi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan sosial, khususnya dalam pengembangan personal distress dan empati dengan prilaku altruistik.

2. Sebagai referensi dan informasi serta hasanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan sosial yang berkaitan dengan personal distress dan empati dengan prilaku altruistik pada siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang hubungan personal distress dan empati dengan prilaku altruistik pada siswa dapat menyelesaikan nilai altruistik dalam keadaan apa pun tetap setabil.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru, agar lebih memperhatikan pendidikan dan perkembangan siswa terkait dengan personal distress dan empati dengan prilaku altruistik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti, terutama dalam memperoleh personal distress dan empati dengan prilaku altruistik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua harus memperhatikan anaknya baik di lingkungan keluarga maupun sosial, agar memperhatikan perkembangan nilai altruistik pada anak.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan personal distress dan empati dengan prilaku altruistik pada siswa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Siswa

B. Pengertian siswa

Menurut KBBI Siswa merupakan “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989. Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Menurut Muhaimin Dkk, 2005. Siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin, 2000. Menyebut “murid” maka yang dimaksud ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Menurut (Maslow, 2003). Memaparkan adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik murid sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sesorinya piget,

2. Perilaku Altruistik

A. Pengertian Perilaku Altruistik

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan bahwa altruistik adalah tindakan atau perilaku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan atau manfaat dan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan, balasan sosial, maupun materi dalam bentuk apapun bagi dirinya sendiri. Altruistik adalah tindakan-tindakan suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Schoeder, Penner, Dovidio, & Piliavin dalam Taylor, Peplau & Sears, 2009). Senada dengan hal itu, Nashori (2008) mengungkapkan perilaku altruistik adalah apabila seseorang bersedia menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan kebaikan bagi dirinya sendiri.

Dilanjutkan oleh Howe (2015) menyatakan altruistik adalah aksi-aksi yang dilakukan oleh individu-individu untuk kemanfaatan atau kesejahteraan orang lain tanpa mengambil imbalan untuk diri mereka sendiri. Selain itu, Faturochman (2009) mengemukakan altruistik sebagai pemberian pertolongan pada orang lain tanpa mengharap adanya keuntungan pada diri orang yang menolong.

Altruistik adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Perilaku ini merupakan kebajikan yang ada dalam banyak budaya dan dianggap penting oleh beberapa agama. Gagasan ini sering digambarkan sebagai aturan emas etika. Beberapa aliran filsafat, seperti Objektivisme berpendapat bahwa Altruistik adalah suatu keburukan. Altruistik adalah lawan dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri. Altruistik dapat

dibedakan dengan perasaan loyalitas dan kewajiban. Altruistik memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, sementara kewajiban memusatkan perhatian pada tuntutan moral dari individu tertentu.

Beberapa orang dapat merasakan Altruistik sekaligus kewajiban, sementara yang lainnya tidak. Altruistik murni memberi tanpa memperhatikan ganjaran atau keuntungan. Konsep ini telah ada sejak lama dalam sejarah pemikiran filsafat dan etika, dan akhir-akhir ini menjadi topik dalam psikologi (terutama psikologi evolusioner), sosiologi, biologi, dan etologi. Gagasan altruistik dari satu bidang dapat memberikan dampak bagi bidang lain, tapi metoda dan pusat perhatian dari bidang-bidang ini menghasilkan perspektif-perspektif berbeda terhadap altruistik. Berbagai penelitian terhadap Altruistik teretus terutama saat pembunuhan Kitty Genovese tahun 1964, yang ditikam selama setengah jam, dengan beberapa saksi pasif yang menahan diri tidak menolongnya.

Menurut Baston 2002 (dalam Carr, 2004), Altruistik adalah respon yang menimbulkan positive feeling, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik tersebut muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan positive feeling sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan egoistic motivation (egocentrism).

Menurut Borrong, (2006), Altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Suatu tindakan altruistik adalah tindakan kasih yang dalam bahasa Yunani disebut agape. Agape adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik semata-mata untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihi. Maka, tindakan altruistik pastilah selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama.

Suatu tindakan altruistik tidak berhenti pada perbuatan itu sendiri, tetapi keberlanjutan tindakan itu sebagai produknya dan bukan sebagai kebergantungan. Istilah tersebut disebut moralitas altruistik, dimana tindakan menolong tidak sekadar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Dari hal tersebut, seseorang yg altruist dituntut memiliki tanggung jawab dan pengorbanan yang tinggi. Menurut Mandeville, dkk (dalam Batson&Ahmad, 2008), Altruistik, yang memiliki motivasi dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan orang lain tidak mungkin terjadi (atau hanya khayalan). Menurut mereka, motivasi untuk semua hal didasari oleh egoistis.

Tujuan akhir selalu untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi “seseorang menolong orang lain hanya untuk keuntungan dirinya”. Tetapi hal tersebut dibantah o/penelitian yg dilakukan oleh Baston&Ahmad (2008), yang menyatakan bahwa Altruistik itu ada dan dapat dikembangkan dengan empathy. Altruistik Menurut Myers (1996) Altruistik adalah salah satu tindakan prososial dengan alasan kesejahteraan orang lain tanpa ada kesadaran akan timbal-balik (imbalan).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Altruistik

Ada lima karakteristik kepribadian yang ditemukan di antara orang-orang di Eropa yang secara aktif ditahun 1940-an menyelamatkan Yahudi dari pembunuhan Nazi (Oliner & Oline, 1988) sebagai berikut:

1. Empati.

Seperti yang anda duga, mereka yang menolong ditemukan mempunyai empati lebih tinggi dari pada mereka yang tidak menolong. Partisipan yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki *self-control*, dan termotivasi untuk membuat impresi yang baik.

2. Mempercayai Dunia Yang Adil.

Orang yang menolong mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik diberi imbalan dan tingkah laku dan tingkah laku yang buruk di beri hukuman. Kepercayaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menolong yang membutuhkan adalah hal yang tetap untuk di lakukan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapat keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik.

3. Tanggung Jawab Sosial.

Mereka yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan.

4. *Locus Of Control* Internal.

Ini merupakan kepercayaan individu bahwa dia dapat memilih untuk bertingkah laku dalam cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk. Mereka yang menolong mempunyai *locus of control internal* yang tinggi. Mereka yang tidak menolong, sebaliknya, cenderung memiliki *locus of control eksternal* dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang terjadi di atur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa, dan faktor-faktor yang tidak terkontrol lainnya.

5. Egosentrisme Yang Rendah.

Mereka yang menolong tidak bermaksud untuk menjadi egosentris, *self-absorbed*, dan kompetitif.

C. Dampak dari Altruistik

Ketika menolong, seseorang mungkin tidak menyadari apa keuntungan bagi dirinya. Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009) menyebutkan bahwa dengan menolong orang lain tanpa menuntut balasan dapat membantu meningkatkan 'well being' selain itu, individu yang memiliki altruistik akan memiliki harga diri yang lebih tinggi, kompeten tinggi, *internal locus of control* yang tinggi, rendah dalam meminta persetujuan, memiliki perkembangan moral yang lebih tinggi dan memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam perilaku prososial di bandingkan dengan yang tidak memiliki altruistik (Wakefield, 1993). Respon dari kecenderungan perilaku kepribadian altruistik sebagai *positive feeling*, yaitu empati. Individu yang memiliki empati tinggi lebih termotivasi untuk menolong orang lain dari pada yang memiliki empati rendah (Schlenker & Brit, dalam

perangin-angin, 2014). Perilaku altruistic selalu bersifat konstruktif, membangun, mengembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesame (Arifin, 2015).

D. Indikator Altruistik

Seseorang yang memiliki kepribadian altruistic dapat berempati, peka, berinisiatif, rela berkorban, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial (Myers, 1994). Seseorang yang Altruis memiliki Altruistik, yaitu keinginan untuk selalu menolong. Alasan internal tersebut akan memunculkan *egoistic motivation*. Namun, memiliki kepribadian altruistik juga mendatangkan konsekuensi negative bagi pelakunya. Orang-orang yang Altruistik terkadang terlalu memikirkan orang lain dan merasa bersalah jika tidak menolong, sehingga mereka melupakan kesejahteraannya sendiri (Arifin, 2015).

Selain itu, berperilaku Altruistik pada beberapa situasi membuat pelakunya harus menerima konsekuensi berupa luka, kerugian waktu, meteril dan sebagainya ketika berkorban bagi orang lain (Myers, 2012). Akan tetapi, memiliki kepribadian altruistik justru mendatangkan lebih banyak konsekuensi yang positif pada pelakunya (Staub, 1978). Menurut Wortman, dkk (dalam Arifin, 2015) menambahkan bahwa dengan memiliki kepribadian altruistik, seseorang dapat memiliki personal distress yang positif dan empati memunculkan rasa bahagia bagi pelakunya.

Lebih lanjut lagi, ketika seseorang merasa empati, maka mereka tidak terfokus kepada mereka yang mengalami penderitaan. Menurut Baston (dalam Myers, 2012) menyatakan bahwa ketika seseorang dapat menilai kesejahteraan orang lain, memandang orang lain sebagai orang yang membutuhkan, dan

mengambil sudut pandang dari orang lain, maka orang tersebut akan merasakan kepedulian yang kuat.

E. Aspek-aspek Altruistik

Aspek-aspek altruistik mengacu pada pendapat Choen (dalam upik, 2015).

Menyatakan bahwa perilaku altruistik terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain dan ikut berperan dalam pergulatan di arena kehidupan, kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain, ciri empati yang tinggi adalah: memahami orang lain dengan minat aktif terhadap kepentingan mereka, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, dan menumbuh kembangkan hubungan saling percaya. Empati membutuhkan cukup banyak ketenangan dan kesediaan untuk menerima, sehingga sinyal-sinyal perasaan halus dari orang lain dapat diterima dan ditirukan oleh otak emosional orang itu sendiri, akan lebih mudah untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

2. Keinginan memberi.

Keinginan memberi adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain, meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah diberikannya.

3. Sukarela

Tidak adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun kecuali semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain. Misalnya Siswa yang men jadi panitia pada sebuah acara yang dilaksanakan oleh disekolah.

3. Empati

A. Definisi Empati

Konsep empati berasal dari kata “*einfihlung*” yang populer pada abad ke-19. Istilah ini berasal dari filsafat estetika Jerman yang mengkaji tentang abstrak formal, hingga fokus pada isi, simbol, dan emosi. Johan Freidrich Hebart (dalam Taufik 2012), merekonstruksikan konsep *einfihlung* dalam makna yang mengan-tarkan kepada pemahaman konsep tentang empati.

Taufik (2012) mendefinisikan empati merupakan suatu aktivitas yang memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan orang yang bersangkutan (*observer, perceiver*) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan control dirinya. Menurut Sears.dkk (1994) empati merupakan perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, terutama dalam berbagi pengalaman dan secara tidak langsung ikut merasakan kesulitan orang lain.

Kulsum dan Jauhar (2014) berpendapat bahwa empati merupakan kecenderungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain (*feeling with another person*). Menurut Batson (dalam Andromeda 2014) empati merupakan pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi seolah-olah mengalaminya sendiri.

B. Faktor yang mempengaruhi empati

Faktor psikologis yang mendasari terbentuknya interaksi sosial adalah imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Empati merupakan salah satu dasar berlangsungnya interaksi sosial, baik orang perorangan, orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya dan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hoffman (2000), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati, yakni:

1. Sosialisasi

Sosialisasi mampu mempengaruhi empati melalui permainan yang memberikan peluang seseorang mengalami beberapa emosi, membantu untuk lebih berfikir, dan memberikan perhatian serta lebih terbuka akan kebutuhan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan empati.

2. *Mood dan feeling*

Ketika seseorang dalam kondisi perasaan yang baik maka interaksi sosial akan terjadi lebih baik dan lebih dapat menerima kondisi orang lain.

3. Proses belajar dan identifikasi

Melalui proses belajar, seseorang mampu belajar memberikan respon khas pada situasi yang khas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua dan pihak lain. Pembelajaran di suatu tempat pada situasi tertentu diharapkan mampu diterapkan pada situasi dan tempat yang lebih luas.

4. Situasi dan tempat

Situasi tertentu mampu membuat seseorang berempati lebih baik daripada

situasi yang lainnya.

5. Komunikasi

Pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati.

6. Pola asuh orang tua

Franz (dalam Gingting, 2008:12), mengemukakan adanya hubungan kuat antara pola asuh orang tua terhadap masa awal dengan *empathic concern* anak yang mempunyai ayah yang terlibat baik dalam pengasuhan dan ibu yang selalu sabar menghadapi ketergantungan akan memiliki empati yang tinggi.

7. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat empati dan nilai prososial yang tinggi pula. Seseorang yang memiliki *self direction, for achievement* dan *need for power* yang tinggi akan memiliki tingkat empati yang rendah.

8. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perempuan memiliki empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih berorientasi eksternal yakni berorientasi pada orang lain, sedangkan laki-laki berorientasi internal yaitu berorientasi pada diri sendiri.

9. Usia

Kemampuan berempati akan bertambah dengan meningkatnya usia karena

bertambahnya perspektif. Usia juga mempengaruhi proses kematangan kognitif dalam diri seseorang.

10. Derajat kematangan

Maksud dari derajat kematangan di sini adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu secara proposional akan mempengaruhi empati.

C. Aspek-Aspek Empati

Menurut Erwins (dalam Pcika, 2008) mengungkapkan ada tiga aspek dari empati, yakni:

1. Kemampuan membedakan dan memberikan label terhadap perasaan maupun emosi orang lain, atau dengan kata lain kemampuan seseorang dalam memahami sejauhmana perasaan atau emosi orang lain lewat pemberian label kemudian membedakannya.
2. Kemampuan mengamsusikan perspektif dan alih peran orang lain, yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain tersebut dalam kondisi baik atau tidak baik.
3. Kapasitas dan kemampuan member respon emosional, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan atau emosi yang dialami seseorang baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan melalui pemahaman perasaan.

Selanjutnya Watson (dalam Ernaeny, 2008:25) mengemukakan aspek empati:

1. Kehangatan (*warmth*)
2. Perhatian (*concern*)

3. Kelembutan hati (*softheartedness*)
4. Perasaan terharu (*compassion*)

D. Langkah membangun empati

Empati merupakan aspek penting pada kecerdasan moral sehingga sikap empati harus dilatih, dibangun dan dikembangkan dengan baik. Menurut Borba (2008) terdapat tiga langkah yang dapat digunakan dalam membangun empati:

1. Membangkitkan kesadaran dan pembendaharaan ungkapan emosi orang lain. Memahami emosi seseorang merupakan dasar dalam berempati serta memerlukan keterampilan dalam mengungkapkan berbagai macam emosi dengan kata-kata yang mampu mewakili.
2. Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Salah satu cara untuk lebih peka adalah meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan gejala emosi seseorang dari nada suara, postur tubuh, dan ekspresi wajah. Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain. Empati ditumbuhkan dengan cara mendorong seseorang untuk membayangkan apa yang dirasakan orang lain dengan menempatkan dirinya sendiri pada posisi orang tersebut.

E. Indikator Empati

Erwin (dalam Pcika, 2008:35) mengemukakan 3 aspek dari empati, yakni:

1. Kemampuan membedakan dan memberikan label terhadap perasaan maupun emosi orang lain, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami sejauh mana perasaan atau emosi orang lain lewat pemberian label kemudian membedakan- nya.

2. Kemampuan mengasumsikan perspektif dan alih peran orang lain, yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain tersebut dalam kondisi baik atau tidak baik.
3. Kapasitas dan kemampuan memberi respon emosional, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan atau emosi yang dialami seseorang baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan melalui pemahaman perasaan.

Watson (dalam Ernaeny, 2008:25) mengemukakan aspek empati:

1. Kehangatan (*warmth*)
2. Perhatian (*concern*)
3. Kelembutan hati (*softheartedness*)
4. Perasaan terharu (*compassion*)

Davis (dalam Nashori, 2008) menjelaskan empat aspek empati antara lain, yaitu:

1. *Perspective taking*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan.
2. *Fantasy*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditonton.
3. *Empathic concern*, yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemandulan yang dialami orang lain.
4. *Personal distress*, yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi *setting interpersonal*

tidak menyenangkan. Personal distress bisa disebut empati negatif (*negative empathic*).

4. Personal Distress

A. Pengertian Personal Distress

Personal distress merupakan pengalaman dari emosi negatif yang merupakan hasil dari kesulitan yang dialami oleh orang lain dan secara spesifik melibatkan fokus individu yang memutar fokus mereka dalam batin (baik secara perhatian maupun emosi), yang kemudian memindahkan fokusnya dari seseorang yang mengalami kesulitan tersebut (Schroeder dkk,1988; Eisenberg dkk, 1989, 1998b). Fokus dari keadaan *personal distress* adalah kepedulian terhadap ketidaknyamanan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan yang dialami orang lain, dan motivasi diri untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut dengan menarik diri dari lingkungan.

Thomas (2012) menyebutkan bahwa kondisi *personal distress* berpengaruh pada bagaimana seseorang memandang kualitas hidupnya. Kualitas hidup yang dimaksud adalah kualitas dalam memberi kasih sayang atau perhatian kepada orang lain, yang diindikasikan dengan kepuasan kasih sayang, kejenuhan, dan belas kasihan yang melelahkan. Seseorang yang mengalami *personal distress*, menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesadaran untuk meyakini orang lain, terutama dalam membantu mereka untuk menyelesaikan masalahnya. Seperti yang kita ketahui, kondisi *personal distress* merupakan sebuah kondisi di mana faktor emosional merupakan hal yang sangat penting. Seseorang tidak akan

mengalami kondisi ini jika orang tersebut tidak terlibat secara emosional pada permasalahan yang dialami oleh orang lain.

Laurent dan Hodges (2008) juga melakukan penelitian mengenai peran gender dalam kaitannya dengan empati. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat empati, termasuk di dalamnya tingkat *personal distress* perempuan lebih besar dari pada laki-laki. Jenis kelamin merupakan hal yang dapat dijadikan tolok ukur emosi seseorang. Berbeda dengan laki-laki, mereka yang berjenis kelamin perempuan akan cenderung mampu mengungkapkan emosinya. Sedangkan mereka yang berjenis kelamin laki-laki cenderung untuk menutupi emosinya. Dengan demikian, jenis kelamin bisa dikatakan faktor yang dapat memprediksi terjadinya kondisi *personal distress* (Cassels dkk, 2010).

Keadaan *personal distress* yang dialami seseorang tentunya dapat dialami oleh individu yang sudah menjalin kedekatan dengan orang lain, terutama pada siswa yang masih berada pada usia remaja. Pada usia remaja, seseorang umumnya semakin mampu mengungkapkan emosinya sendiri, dan juga mampu memahami perasaan orang lain. Pada masa ini, mereka juga sedang dalam proses perkembangan identitas diri. Pembentukan dan perkembangan identitas diri bukanlah suatu proses yang cepat, karena proses tersebut sangatlah kompleks. Proses pembentukan dan perkembangan identitas diri seseorang, tentunya berkembang dari masa kecil hingga dewasa. Marcia (1993) juga mengungkapkan bahwa pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya eksplorasi (krisis) dan komitmen.

Aristoteles mengatakan bahwa yang lebih penting pada masa remaja akhir terletak pada perubahan perilaku (Hurlock, 1980). Adanya perubahan perilaku dapat mempengaruhi kondisi psikologis remaja sebagai masyarakat. Berbagai pengamatan menunjukkan bahwa suatu model kepribadian tertentu bagi remaja yang berlaku secara umum.

Rendahnya kepedulian dikarenakan individu cenderung berpikir demi kepentingan sendiri tanpa memperdulikan kepentingan orang lain (individualistik), maka akan mendorong munculnya perilaku tidak peduli terhadap orang lain, baik dalam keadaan senang atau susah bahkan dalam situasi kritis sekalipun. Akibatnya seseorang lebih memilih apatis, pasif atau pura-pura tidak tahu ketika menjumpai situasi yang menuntut untuk memberikan pertolongan sebagai reaksi yang dilakukan agar terbebas dari resiko dan tanggung jawab jika menolong dengan segera. Perilaku menolong dalam psikologi sosial sering disebut dengan perilaku altruistik Sarlito W. Sarwono, (2009).

b. Aspek-aspek Personal Distress

Mirowsky & Ross (2003) menguraikan bahwa dibutuhkan dua bentuk utama dalam psychological distress, yaitu:

1. Depresi adalah perasaan sedih, kehilangan semangat, kesepian, putus asa, atau tidak berharga, merasakan ingin mati, mengalami kesulitan tidur, menangis, merasa segala sesuatu adalah sebuah usaha, dan tidak mampu untuk pergi.
2. Kecemasan adalah kecenderungan perasaan sedang tegang, gelisah, khawatir, marah, dan takut. Depresi dan kecemasan masing-masing

mengambil dua bentuk: mood dan malaise. Mood mengacu pada perasaan seperti kesedihan pada depresi atau khawatir pada kecemasan. Malaise mengacu pada keadaan-keadaan tubuh, seperti kelesuan dan gangguan pada depresi atau kegelisahan dan penyakit otonom seperti sakit kepala, sakit perut, dan pusing pada kecemasan.

Berdasarkan uraian aspek personal distress di atas, dijelaskan bahwa aspek personal distress terdiri atas: depresi dan kecemasan. Dalam penelitian ini aspek personal distress dari Mirowsky & Ross (2003) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Distress

Berdasarkan penjelasan Matthews (dalam Turnip dkk, 2011), munculnya Personal distress dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Intrapersonal: Faktor intrapersonal yang berpengaruh adalah trait kepribadian, khususnya neuroticism dan ekstraversi.
2. Faktor Situasional: Faktor-faktor situasional menghasilkan pengaruh yang bervariasi pada setiap individu, diantaranya:
3. faktor fisiologis, yang difokuskan pada mekanisme otak yang menghasilkan sekaligus mengatur dampak negatif.
4. Bukti adanya pengaruh biologis pada distress ditunjukkan dari hasil studi mengenai kerusakan otak dan pengaruhnya terhadap respons distress;
5. faktor kognitif, yang menekankan bahwa dampak suatu stressor dipengaruhi oleh keyakinan dan ekspektasi orang yang bersangkutan,

6. faktor sosial, yang memfokuskan pada kaitan antara dukungan dan hubungan sosial dengan distress.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa personal distress terjadi karena beberapa faktor meliputi faktor individual dan faktor situasional. (Folkman & Lazarus dalam Rahmatika, 2014). Kemudian pengelolaan distress biasanya berhubungan dengan strategi coping. Coping membantu individu menghilangkan, mengurangi, mengatur atau mengelola stres yang dialaminya. Coping dipandang sebagai faktor penyeimbang usaha individu untuk mempertahankan penyesuaian dirinya selama menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stres (Billing & Moos dalam Kholidah & Alsa, 2012).

d. Indikator Personal Distress

Kondisi personal distress yang dialami oleh seseorang juga akan melibatkan reaksi fisiologis dan reaksi negatif dalam menanggapi kondisi tersebut. Reaksi-reaksi tersebut adalah.

1. Khawatir, yang terindikasi dari adanya perasaan cemas dan pikiran buruk.
2. Marah, yang terindikasi dari adanya tindak agresif fisik dan agresif verbal.
3. Terganggu, yang terindikasi dari adanya perhatian yang berlebihan dan perasaan sedih.
4. Tertekan, yang terindikasi dari adanya kondisi pendiam dan menyendiri.

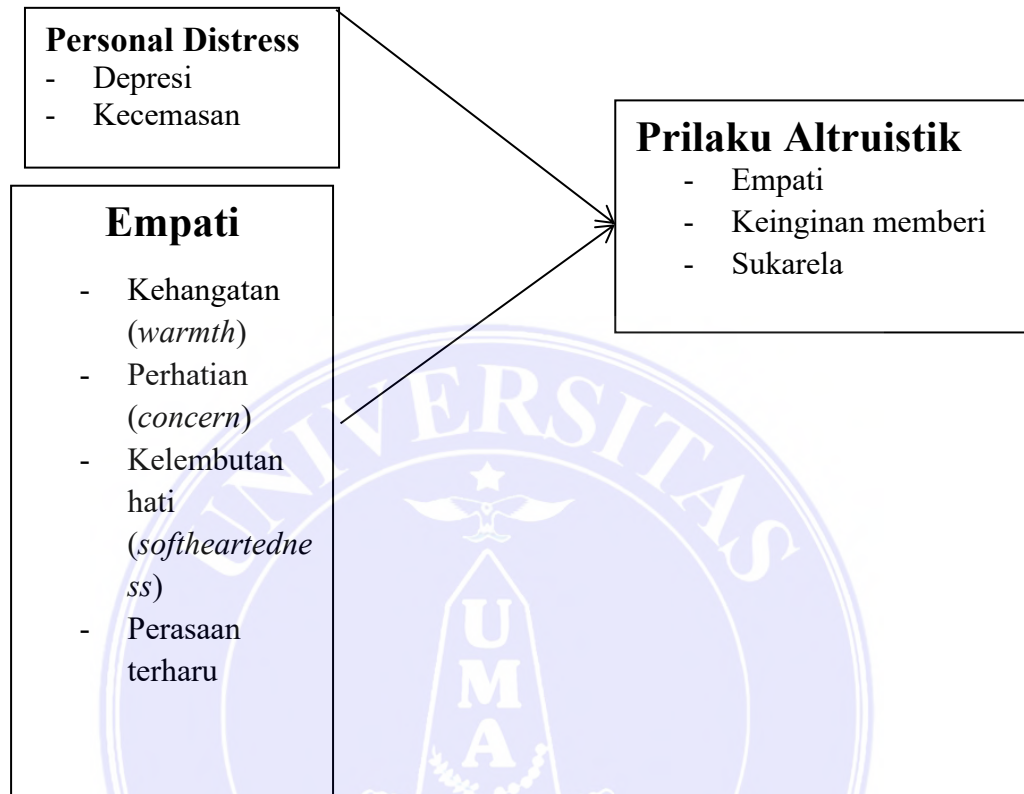
5. Gelisah, yang terindikasi dari adanya perasaan gugup dan tubuh yang terasa tidak nyaman.

James Marcia (2016) menganalisis teori perkembangan identitas Erikson dan menyimpulkan bahwa ada 4 status identitas. Di mana pengklasifikasian status identitas tersebut berdasar pada ada tidaknya komitmen dan krisis yang ada pada diri remaja tersebut. Keempat status identitas tersebut adalah sebagai berikut. (a) Identity Achievement (Capaian Identitas), (b) Identity Moratorium (Penundaan Identitas), (c) Identity Foreclosure (Pencabutan Identitas), (d) Identity Diffusion (Penyebaran Identitas).

2.2. Kerangka Konseptual

2.1.1. Hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa personal distress dan empati memiliki hubungan dengan perilaku altruistik pada siswa SMA NEGERI 1 KUTACANE. Siswa yang memiliki personal distress yang baik dapat melaksanakan perilaku altruistik lebih baik pada dirinya agar dapat membantu orang lain. Sedangkan siswa yang memiliki empati yang kondusif akan dapat mendorong hatinya lebih memikirkan orang lain dari pada diri sendiri.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.2. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006), hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, dimana teori sementara ini masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif *personal distress* dengan *empati* dengan *perilaku altruistic* siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE

2. Ada hubungan positif *empati* dengan *perilaku altruistik*. siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE.
3. Ada hubungan *empati* dan *personal distress* dengan *perilaku altruistik*. siswa di SMA NEGERI 1 KUTACANE.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Azwar (2014:5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain. besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005:248).

Dalam penelitian ini diharapkan menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan antara *personal distress* dan empati terhadap prilaku *altruistic*.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA NEGERI 1 KUTACANE Waktu penelitian pada awal bulan Desember 2019 sampai dengan akhir bulan Maret 2020.

Tabel. 2.
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jadwal Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Seminar Proposal	■																				
2	Penyusunan Instrumen		■	■																		
3	Pengumpulan data uji validitas dan reliabilitas				■	■	■															
4	Analisis hasil validitas dan reliabilitas						■	■														
5	Pengumpulan data penelitian								■	■	■											
6	Penyusunan hasil penelitian											■	■	■								
7	Penyusunan akhir tesis														■	■	■					
8	Ujian Meja Hijau / Sidang																	■	■	■	■	■

3.3. Variable Dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau kualitatif. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya (Azwar, 2007). Adapun variable penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel.

Variabelvariabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel (Y) : Prilaku Altruistik
- b. Variabel (X1) : Personal Distress
- c. Variabel (X2) : Empati

1. Devinisi Oprasional

Devinisi Oprasional adalah suatu defenisi mengenai variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Definisi Operasional dari masing-masing variabel ini bertujuan agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoprasiannya. Definisi oprasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Altruistik merupakan perilaku tolong-menolong yang memberikan manfaat bagi orang lain dengan tidak melanggar norma dan dilakukan secara suka rela tanpa mengharap imbalan dari perbuatan yang telah ia

lakukan. Perilaku altruistik dapat di ketahui dengan skala altruistik dari aspek : empati, keinginan memberi dan sukarela.

- b. Empati adalah memahami perasaan atau masalah orang lain serta berpikir dengan sudut pandang mereka tentang berbagai hal. Empati dapat di ketahui dengan skala empati yang di susun melalui aspek : kehangatan (*warmth*), perhatian (*concern*), kelembutan hati (*softheartedness*) dan perasaan terharu (*compassion*). Semakin tinggi skor yang di peroleh maka semakin tinggi pula empatinya. Begitu sebaliknya semakin rendah skor yang di peroleh semakin rendah pula empatinya.
- c. Personal distress merupakan penderitaan emosional berupa tekanan psikologis yang dialami oleh individu yang bersifat menghambat dan dapat mengganggu kesehatan, yang pada umumnya ditandai dengan gejala kecemasan dan depresi.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiono (2012:117) populasi adalah wilayah yang terdiri dari generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi SMA NEGERI 1 KUTACANE yang terdaftar tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 254 siswa.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiono (2002:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Pengambilan sampel sebanyak siswa ini terdiri dari 2 jurusan di MAL UIN SU Medan. Mengingat populasi cukup banyak, maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan "*Propotional Random Sampling*". Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi. Sampel juga disebut sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Lubis, dkk. 2018). Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penelitian ini dapat diambil dengan menggunakan beberapa sampel dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiono, 2014), jadi apa yang di pelajari oleh sampel tersebut, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi.

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 sampel, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subjek sampel penelitian terlalu besar berada di atas 100 orang maka sampel tersebut dapat diambil antara 10% - 15% sampai dengan 20% - 25% dari total populasi, Arikunto (dalam Kasiram, 2008). Berdasarkan pendapat

Arikunto tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang di ambil sebanyak 150 personil (50 sampel uji coba dan 100 sampel penelitian).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling - *Random Sampling*. *Probability sampling* adalah Metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini, seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik, salah satunya adalah *Random Sampling*.

3.6. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan/ pernyataan kepada responden dan responden memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Jawaban atas pertanyaan/ pernyataan tersebut, bersifat tertutup, maksudnya alternatif jawaban atas pertanyaan/ pernyataan tersebut telah disediakan dan responden tidak diberi kesempatan menjawab yang lain di luar jawaban yang telah disediakan. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sangat Sesuai (S), Sesuai (TS), dan Tidak Sesuai (TS). Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel.3.
Skor Skala Likert:

Kategori Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan positif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.6.1. Skala Perilaku Altruistik

Skala perilaku altruistik memiliki alternatif jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk item *Favourable* bergerak dari nilai 1 sampai 4 dan skor untuk item *Unfavourable* bergerak dari 4 sampai 1.

Tabel.4.
Nilai item Skala Perilaku Altruistik

No	Aspek-Aspek	Indikator
1	Empati	a. Bahasa non verbal
2	Keinginan	a. Kondisi lingkungan
3	Sukarela	b. Suhu yang ekstrim

3.6.2. Skala Personal Distress

Skala Personal distress memiliki alternatif jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk *item Favourable* bergerak dari nilai 1 sampai 4 dan skor untuk *item Unfavourable* bergerak dari 4 sampai 1. Skala ini mengacu pada aspek-aspek depresi dan kecemasan.

Tabel.5.
Nilai item Skala Personal Distress

No	Aspek-Aspek	Indikator
1	Depresi	a. Menarik diri dari orang lain
2	Kecemasan	b. Jantung berdebar dengan kencang

3.6.3. Skala Empati

Skala perilaku sosial memiliki alternatif jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk *item Favourable* bergerak dari nilai 1 sampai 4 dan skor untuk *item Unfavourable* bergerak dari 4 sampai 1. Skala perilaku sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berdasarkan aspek-aspek, kehangatan (*warmth*), perhatian (*concern*), kelembutan hati (*softheartedness*) dan perasaan terharu (*compassion*).

Tabel. 6.
Blue Print Skala Empati Sebelum Uji Coba

No	Aspek-Aspek	Indikator
1	kehangatan (<i>warmt</i>)	a. Tidak mudah menyerah untuk membantu orang lain
2	perhatian (<i>concern</i>)	a. Merasa betah dengan lingkungan yang ada
3	kelembutan hati (<i>softheartedness</i>)	a. Tidak merasa jenuh dalam menolong
4	Perasaanterharu (<i>ompassion</i>).	a. Ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain

3.7. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

3.7.1. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana aitem pernyataan menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana kecepatan (mengukur apa yang diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2005).

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2004). Validitas aitem skala dicari dengan menggunakan kriterium yaitu dengan mencari korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap aitem atau pernyataan dengan skor total melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Azwar, 2005).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

Nilai validitas yang didapatkan (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot terjadi dikarenakan skor yang dikorelasikan dengan skor total, dijadikan sebagai

komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini menggunakan rumus *part whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{pt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_{yx})^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

- r_{pt} = Koefisien r setelah dikoreksi
 r_{xy} = Koefisien r sebelum dikoreksi (*product moment*)
 SD_x = Standar deviasi skor butir
 SD_y = Standar deviasi skor total

3.7.2. Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering yang sering disamakan dengan *consistency*, *stability* dan *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek penelitian yang sama pada waktu yang berbeda. Analisis reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Azwar, 2005).

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan menunjukkan variabel. dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan software pengolahan data statistik SPSS *Version 23*

For Windows untuk mengetahui apakah ada hubungan antara mood dan empati dengan prilaku altruistik pada siswa SMA Negeri I KUTACANE.

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat penggunaan analisis regresi, (Priyatno, 2010).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel personal distress, empati dengan prilaku altruistik pada siswa. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik random sampling. kaidah yang digunakan Apabila signifikansi $>0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal, begitupula sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2017).

3.9.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berupa garis lurus yang linier atau tidak. Adapun syaratnya adalah $p > 0,05$. pengujian data pada penelitian ini dengan uji linieritas dengan menggunakan program Statistical Packages for Social Science (SPSS *Version 23 For Windows* dengan mempertimbangan tabel anova pada output pengujian.

3.9.3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Product Moment Correlation dari Karl Pearson. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik, (Muhid, 2012).

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu empati dengan kepribadian altruistik pada siswa SMA Negeri I KUTACANE. beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah, data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid, 2012). Semua proses analisis menggunakan Program SPSS *Version 23 For Windows*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara personal distress siswa (X_1) dengan perilaku altruistik siswa (Y) di SMA NEGERI I KUTACANE. dengan tingkat korelasi sedang dimana nilai koefisien korelasinya 0,483 dan nilai kekuatan hubungan sebesar 0,233 atau 23,3%.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara empati (X_2) dengan perilaku altruistik siswa (Y) di SMA NEGERI I KUTACANE. dengan tingkat korelasi yang kuat, dimana nilai koefisien korelasinya 0,134 dan nilai kekuatan hubungan sebesar 0,134 atau 13,4%.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara personal distress (X_1) dan empati (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku altruistik (Y) di SMA NEGERI I KUTACANE. dengan tingkat korelasinya kuat dimana nilai koefisien korelasinya 0,392 dan nilai kekuatan hubungan sebesar 0,153 atau 15,3%.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Disarankan kepada kepala madrasah hendaknya memperhatikan masalah personal distress siswa dan empati karena berpengaruh pada perilaku altruistik pada proses pembelajaran.
2. Disarankan kepada guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memahami personal distress siswa serta mampu menciptakan personal distress siswa yang baik dan juga menciptakan situasi social yang baik pada diri siswa supaya prilaku altruistik siswa baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melihat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku altruistik pada siswa, tidak hanya di SMA NEGERI I KUTACANE, tetapi ke sekolah-sekolah yang berbasis Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Meredian. (2015). Analisis terhadap Praktek-praktek Kekerasan dan Keterlibatan *School Stakeholder* dalam Kegiatan Inisiasi Sekolah. *Sosiologi Reflektif*, 10(1), 1-16. doi:10.14421/jsr.v10i1.1148
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A. & Byrne. D. (2005). *Psikologi Sosial* Jilid 2. (Edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Cassels, Tracy, dkk. 2010. *The Role of Culture in Affective Empathy: Cultural and Bicultural Differences*. Vancouver: Journal of Cognition and Culture 10 (2010) 309–326.
- Davis, William S., 1983, *Systems Analysis And Design : A Structured Approach*, Addison-Wesley Publishing Company
- Dayak isni, T., & Hudaniah, 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. 2000. Dispositional Emotionality and Regulation : *Their Role in Predicting Quality of Social Functioning*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78 (1), 136-157.
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadori, Mohamat. (2014). *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruistik (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi*. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 6(1), 7-18.
- Howe, David. (2015). *EMPATI Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://m.liputan6.com>, CAF World Giving Indeks 2018

- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Marcia, J. E et al. 1993. *Ego Identity: A Handbook For Psychology Research*. New York: Springer Verlag.
- Monks, F. J., Knoer, A.M.P., & Haditono, S.R. (2014). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, Fuad. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ni'mah, Roudlotun. (2017). Hubungan Empati dengan Perilaku Altruistik. At-Tuhfah: *Jurnal Keislaman*, 6(1), 99-115.
- Post, S.G., Byron, J., Michael, E.M., Jeffrey, P.S. (2003). *Research On Altruism & Love: An Annotated Bibliography of Major Studies in Psychology, Sociology, Evolutionary Biology, and Theology*, Philadelphia: Templeton Foundation Press.
- Rehberg, Walter. (2005). Altruistic Individualists: Motivations for International Volunteering Among Young Adults in Switzerland. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 16(2), 109-122.
- Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi Remaja*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers
- Santrock, J. (2006). *Adolescence. Perkembangan Remaja* (Edisi Keenam), Jakarta: Erlangga
- Taufik, 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
- Yusuf LN, Syamsu. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roudlotun Ni'mah (2017). *Hubungan Empati dengan Perilaku Altruistik*. At-Tuhfah: *Jurnal Keislaman*, Vol 6, Nomor I, ISSN: 2089-0060, E-ISSN: 2614-493X

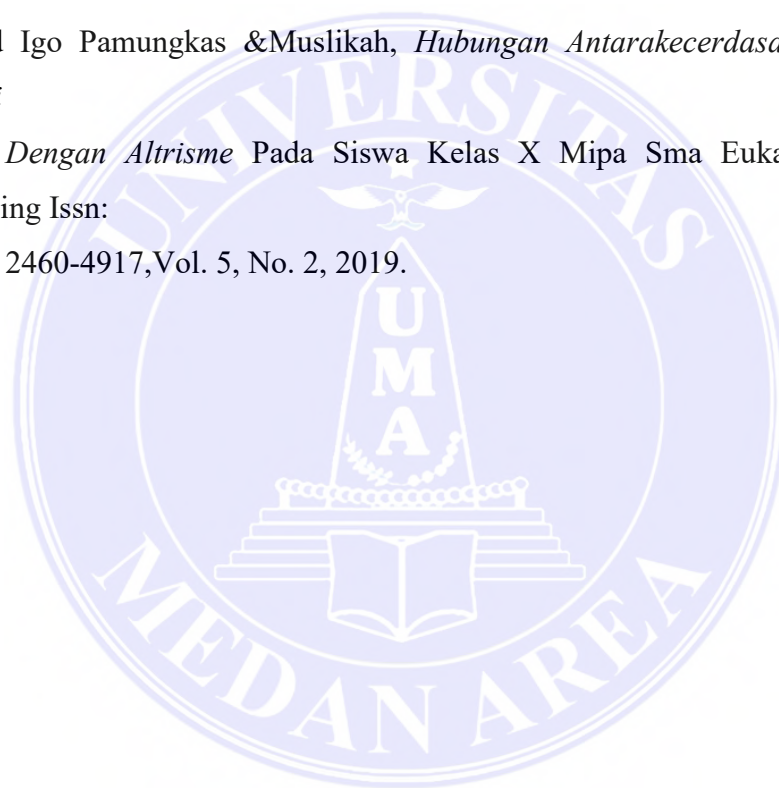
J.P. Guilford, 1950. *Fundamental statistics in psychology and education*. New York: Mograw Hill.

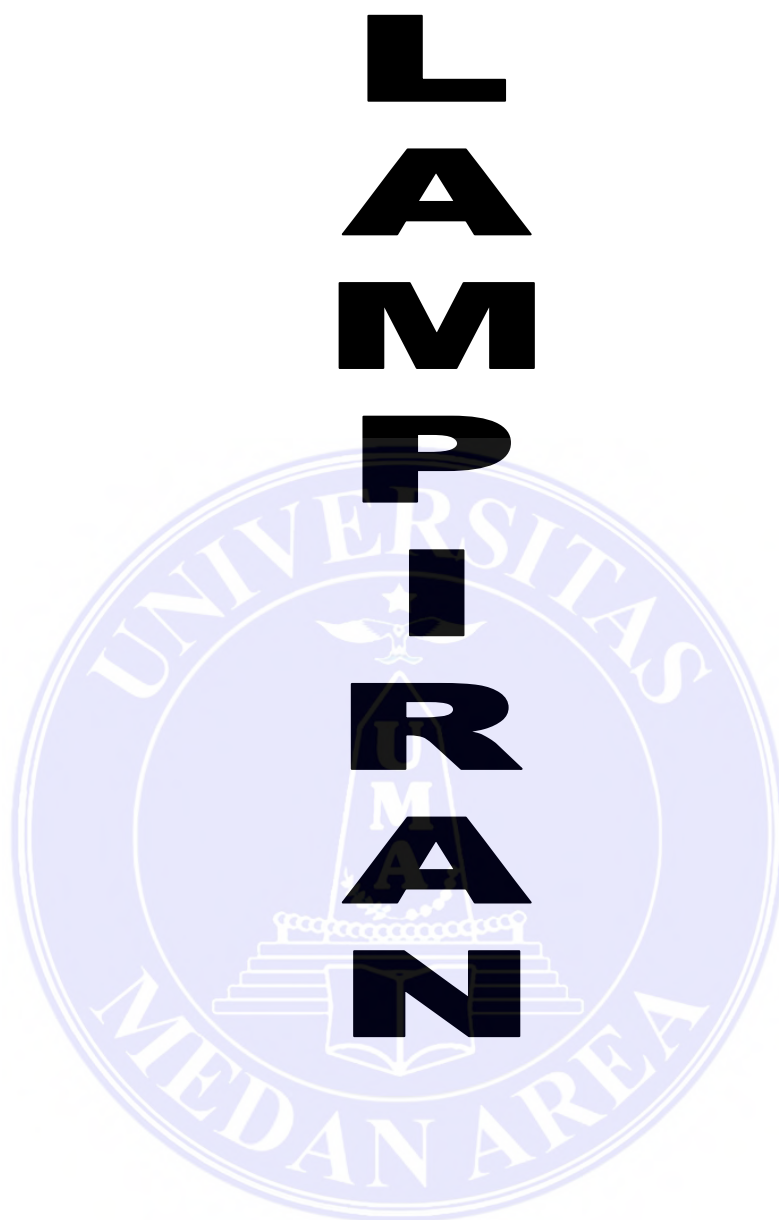
Indra Jaya dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistic Untuk Pendidikan*, Medan: Media Perintis.

Fatimah Siti, 2015. *Hubungan Antara Empati Dengan Prilaku Altruisme pada mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah*, Sukarta.

Masaid Igo Pamungkas & Muslikah, *Hubungan Antarakecerdasan Emosi Dan Empati*

Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Eukasi Bimbingan Konseling Issn: 2460-4917, Vol. 5, No. 2, 2019.





Lampiran 1: Data Uji Validitas

N O	Butir Pernyataan Variabel Personl Distress (X1)																				Juml ah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	73
2	1	4	3	2	1	3	3	2	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	57
3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	1	4	2	3	1	1	2	2	3	77
4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	62
5	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	1	4	2	1	3	1	2	79
6	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	1	1	4	4	82
7	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	3	62
8	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	54
9	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	1	1	1	3	3	3	1	3	2	4	73
10	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	1	2	2	3	72
11	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	80
12	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	81
13	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	92
14	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	67
15	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	72
16	2	4	2	1	1	1	3	1	2	3	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	62
17	1	2	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	53
18	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	4	2	1	1	3	4	67
19	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	70
20	4	2	4	2	2	3	3	1	3	4	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	65
21	1	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	1	2	4	4	2	1	3	4	4	80
22	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	58
23	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	1	2	2	3	72
24	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	80
25	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	81

26	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	92
27	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	67
28	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	72
29	2	4	2	1	1	1	3	1	2	3	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	62
30	1	2	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	53
31	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	4	2	1	1	3	4	67
32	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	70
33	4	2	4	2	2	3	3	1	3	4	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	65
34	1	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	1	2	4	4	2	1	3	4	4	80
35	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	58
36	1	4	3	1	1	3	3	1	3	2	4	1	1	2	3	3	1	3	4	4	65
37	1	3	3	3	1	3	4	2	1	4	2	1	1	3	4	2	1	2	3	3	68
38	1	3	3	2	2	3	3	1	4	2	1	1	3	1	4	1	1	1	2	4	62
39	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	73
40	1	4	3	2	1	3	3	2	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	57
41	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	1	4	2	3	1	1	2	2	3	77
42	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	62
43	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	1	4	2	1	3	1	2	79
44	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	1	1	4	4	82
45	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	3	62
46	3	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	54
47	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	1	1	1	3	3	3	1	3	2	4	73
48	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	1	2	2	3	72
49	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	80
50	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	81

N	Butir Pernyataan Instrumen Situasi Sosial	J
---	---	---

O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	u
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	h		
1	3	1	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	2	4	3	2	2	8		
2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	7		
3	2	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	6		
4	4	1	2	3	4	4	1	1	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	1	2	4	4	3	1	2	7		
5	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	1	4	4	2	1	3	2	2	4	3	2	1	2	2	4	1	3	7		
6	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	1	1	2	3	1	2	4	4	2	3	1	8		
7	4	1	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	1	1	4	3	1	3	3	1	4	3	4	1	1	4	4	2	3	3	8		
8	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	4	2	1	3	7		
9	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	7		
10	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	8	
11	2	2	4	4	4	3	2	2	1	3	2	3	1	1	3	4	2	3	2	1	1	2	3	1	2	4	3	3	1	3	7		
12	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	9		
1	2	3	2	4	3	3	2	4	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	2	2	2	2	2	7		

1 3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	54
1 4	3	3	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	3	3	3	1	3	2	4	2	73
1 5	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	1	2	2	3	2	72
1 6	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	4	80
1 7	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	3	81
1 8	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	92
1 9	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	67
2 0	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	72
2 1	3	2	3	2	3	1	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	62
2 2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	2	73
2 3	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	60
2 4	2	3	2	2	2	3	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	4	77
2 5	4	4	3	3	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	87
2 6	4	2	2	2	2	1	3	2	4	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	63
2 7	1	3	3	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	2	4	2	55

28	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2	63
29	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	2	4	2	63
30	2	4	2	1	1	1	3	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	2	62
31	1	2	4	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	53
32	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	4	2	1	1	3	4	3	67
33	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	70
34	4	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	2	65
35	1	3	3	2	2	3	2	2	3	4	1	2	4	4	2	1	3	4	4	4	80
36	1	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	3	58
37	3	2	3	2	3	1	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	62
38	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	2	73
39	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	60
40	2	3	2	2	2	3	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	4	77
41	4	4	3	3	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	87
42	4	2	2	2	2	1	3	2	4	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	63

4 3	1	3	3	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	2	4	2	55
4 4	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2	63
4 5	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	2	4	2	63
4 6	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	1	2	2	4	2	63
4 7	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	3	1	1	2	3	4	3	62
4 8	1	4	3	1	1	3	3	1	3	4	1	1	2	3	3	1	3	4	4	4	74
4 9	1	3	3	3	1	3	4	2	1	2	1	1	3	4	2	1	2	3	3	3	68
5 0	1	3	3	2	2	3	3	1	4	1	1	3	1	4	1	1	1	2	4	2	62
5 1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	73
5 2	1	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	57
5 3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	1	4	2	3	1	1	2	2	3	2	77
5 4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	62
5 5	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	1	4	2	1	3	1	2	1	79
5 6	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	1	1	4	4	4	82
5 7	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	3	2	62

58	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	54
59	3	3	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	3	3	3	1	3	2	4	2	73
60	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	1	2	2	3	2	72
61	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	4	80
62	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	3	81
63	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	92
64	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	67
65	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	72
66	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	1	1	1	4	4	4	80
67	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	4	1	4	2	1	1	3	4	3	81
68	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	92
69	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	67
70	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	72
71	2	4	2	1	1	1	3	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	2	62
72	1	2	4	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	53

7 3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	4	2	1	1	3	4	3	67
7 4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	70
7 5	4	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	2	65
7 6	1	3	3	2	2	3	2	2	3	4	1	2	4	4	2	1	3	4	4	4	80
7 7	1	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	3	58
7 8	3	2	3	2	3	1	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	62
7 9	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	2	73
8 0	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	60
8 1	2	3	2	2	2	3	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	4	77
8 2	4	4	3	3	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	87
8 3	4	2	2	2	2	1	3	2	4	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	63
8 4	1	3	3	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	2	4	2	55
8 5	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2	63
8 6	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	2	4	2	63
8 7	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	1	2	2	4	2	63

88	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	3	1	1	2	3	4	3	62
89	1	4	3	1	1	3	3	1	3	4	1	1	2	3	3	1	3	4	4	4	74
90	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	4	2	2	1	2	2	4	2	63
91	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	3	1	1	2	3	4	3	62
92	1	4	3	1	1	3	3	1	3	4	1	1	2	3	3	1	3	4	4	4	74
93	1	3	3	3	1	3	4	2	1	2	1	1	3	4	2	1	2	3	3	3	68
94	1	3	3	2	2	3	3	1	4	1	1	3	1	4	1	1	1	2	4	2	62
95	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	73
96	1	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	57
97	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	1	4	2	3	1	1	2	2	3	2	77
98	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	62
99	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	1	4	2	1	3	1	2	1	79
100	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	1	1	4	4	4	82

Variabel Empati (X2)

N	
---	--

O	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3																				J u m l a h										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0											
1	2	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	4	83
2	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	75
3	1	2	3	2	2	2	4	4	3	2	1	2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	66
4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	93
5	2	2	1	4	2	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	2	77
6	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	54
7	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	88
8	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	81
9	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	85
10	3	3	1	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	82
11	2	1	1	2	3	3	1	3	3	2	1	2	1	2	4	1	2	4	1	3	3	3	1	2	1	4	1	2	4	1	66
12	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	84

1	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	7	
3																															5	
1	2	1	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	6
4																																1
1	4	1	2	3	4	1	1	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	2	3	2	2	2	4	7
5																																9
1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	4	2	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	3	7	
6																																8
1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	1	2	3	2	4	4	4	2	3	1	4	1	1	2	3	8
7																																6
1	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	1	1	3	1	3	1	4	3	4	1	4	4	2	3	3	3	1	4	3	4	8	
8																																1
1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	2	3	1	2	3	7	
9																																5
2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	7	
0																																8
2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	2	3	8	
1																																2
2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	1	1	2	3	2	4	3	3	1	3	3	1	1	2	3	7	
2																																2
2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	9	
3																																6
2	2	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	7	
4																																6
2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	7	
5																																0
2	3	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	4	3	3	1	2	3	1	1	2	1	6	
6																																5
2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	2	2	3	4	3	8	
7																																4

28	1	1	4	4	1	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	1	3	77	
29	2	1	1	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	1	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	3	2	68	
30	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	64	
31	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	65	
32	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	71	
33	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	3	65	
34	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	1	1	2	1	4	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	4	59	
35	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	2	68	
36	1	2	3	2	2	2	4	4	3	2	1	2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	66	
37	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	93	
38	2	2	1	4	2	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	2	2	77	
39	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	54	
40	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	88
41	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	81	
42	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	85	

4	3	3	1	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	8	
3																															2	
4	2	1	1	2	3	3	1	3	3	2	1	2	1	2	4	1	2	4	1	3	3	3	1	2	1	4	1	2	4	1	6	
4																															6	
4	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	8	
5																															4	
4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	7	
6																															5	
4	2	1	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	6
7																															1	
4	4	1	2	3	4	1	1	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	3	1	3	3	2	2	2	7	
8																															9	
4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	4	2	1	3	2	2	4	2	1	2	2	4	1	1	3	2	2	4	7	
9																															8	
5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	1	2	1	2	4	4	2	3	4	4	1	1	2	8	
0																															6	
5	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	1	1	3	1	3	3	1	4	3	1	1	4	4	2	3	3	3	1	4	3	8	
1																															1	
5	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	3	3	3	4	2	1	2	1	3	1	2	7	
2																															5	
5	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	7
3																															8	
5	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	2	8
4																															2	
5	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	2	1	1	2	1	2	4	3	3	1	3	2	1	1	2	7	
5																															2	
5	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	9	
6																															6	
5	2	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	3	7	
7																															6	

58	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	70	
59	3	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	4	3	3	1	3	2	1	1	2	65	
60	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	70	
61	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	65	
62	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	71	
63	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	3	65
64	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2	1	1	2	1	4	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	4	59	
65	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	2	68	
66	2	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	4	83	
67	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	75	
68	1	2	3	2	2	2	4	4	3	2	1	2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	66	
69	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	93
70	2	2	1	4	2	4	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	2	2	77
71	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	54	
72	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	88

73	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	2	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	81
74	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	85
75	3	3	1	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	4	2	2	4	2	82
76	2	1	1	2	3	3	1	3	3	2	1	2	1	2	4	1	2	4	1	3	3	3	1	2	1	4	1	2	4	1	66
77	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	84
78	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	75
79	2	1	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	61
80	4	1	2	3	4	1	1	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	1	2	3	2	2	2	4	79
81	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	4	2	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	3	78
82	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	1	2	3	2	4	4	2	3	1	4	1	1	2	3	86
83	4	1	4	2	4	3	2	4	3	2	1	1	3	1	3	1	4	3	4	1	4	4	2	3	3	3	1	4	3	4	81
84	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	2	3	1	2	3	75
85	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	78
86	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	2	3	82
87	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	1	1	2	3	2	4	3	3	1	3	3	1	1	2	3	72

88	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	96	
89	2	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	76
90	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	70
91	3	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	4	3	3	1	2	3	1	1	2	1	65
92	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	1	2	2	3	4	3	4	84
93	1	3	1	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	4	1	4	2	4	2	2	1	1	4	2	4	1	4	79
94	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	2	68
95	2	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	4	83
96	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	75
97	2	1	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	61
98	4	1	2	3	4	1	1	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	1	2	3	2	2	2	4	79
99	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	4	2	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	3	78
100	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	1	1	2	3	2	4	4	2	3	1	4	1	1	2	3	86



N O	Butir Pernyataan Perilaku Altruistik																												J u m l a h		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	1	1	2	1	59	
2	2	1	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	1	2	1	77	
3	1	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	71	
4	1	2	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	57	
5	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	3	1	86	
6	2	2	1	4	3	2	4	1	1	4	2	3	1	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	1	69
7	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	2	3	1	1	4	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	48
8	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	85	
9	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	80	
10	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	
11	3	3	1	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1	79	
12	4	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	4	3	3	4	2	1	2	4	1	3	3	1	2	1	2	6	6	



Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Sebelum Uji Coba

Reliability

Scale: Skala Personal Distress

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,725	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2,30	1,015	50
PD2	2,94	,682	50
PD3	2,98	,622	50
PD4	1,98	,622	50
PD5	1,90	,735	50
PD6	2,90	,735	50
PD7	2,88	,594	50
PD8	2,12	,982	50
PD9	2,98	,915	50
PD10	2,38	,780	50
PD11	1,98	,742	50
PD12	1,52	,839	50
PD13	2,68	1,269	50
PD14	1,86	1,010	50
PD15	3,24	,716	50
PD16	1,62	,667	50
PD17	1,20	,639	50
PD18	1,88	,895	50
PD19	2,52	,814	50
PD20	3,08	,944	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	44,64	44,276	,343	,723
PD2	44,00	46,000	,329	,721
PD3	43,96	47,468	,385	,729
PD4	44,96	46,774	,368	,725
PD5	45,04	41,345	,709	,719
PD6	44,04	44,774	,333	,725
PD7	44,06	47,037	,347	,726
PD8	44,82	40,926	,533	,727
PD9	43,96	40,651	,609	,721
PD10	44,56	49,517	-,140	,726
PD11	44,96	44,733	,333	,725
PD12	45,42	43,759	,372	,722
PD13	44,26	40,319	,413	,730
PD14	45,08	43,667	,392	,729
PD15	43,70	43,724	,460	,731
PD16	45,32	45,651	,377	,729
PD17	45,74	44,890	,384	,723
PD18	45,06	44,915	,339	,722
PD19	44,42	46,004	,374	,726
PD20	43,86	41,878	,476	,722

Sesudah Uji Coba**Reliability****Scale: Skala Personal Distress****Case Processing Summary**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

	N	%
Valid	100	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2,34	,997	100
PD2	2,95	,687	100
PD3	2,88	,556	100
PD4	1,95	,642	100
PD5	1,94	,694	100
PD6	2,52	,904	100
PD7	2,83	,667	100
PD8	1,98	1,015	100
PD9	3,08	,929	100
PD11	1,54	,947	100
PD12	2,56	1,328	100
PD13	1,85	1,086	100
PD14	3,19	,692	100
PD15	1,61	,650	100
PD16	1,15	,557	100
PD17	1,91	,877	100
PD18	2,50	,823	100
PD19	3,26	,836	100
PD20	2,50	,823	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	42,20	42,545	,363	,743
PD2	41,59	42,285	,325	,728
PD3	41,66	44,732	,384	,742
PD4	42,59	42,527	,326	,728
PD5	42,60	41,293	,436	,720
PD6	42,02	41,636	,375	,731
PD7	41,71	42,390	,326	,728
PD8	42,56	41,138	,369	,733
PD9	41,46	39,564	,448	,715
PD11	43,00	38,869	,499	,730
PD12	41,98	40,787	,384	,749
PD13	42,69	39,590	,358	,724
PD14	41,35	41,563	,406	,722
PD15	42,93	42,975	,366	,732
PD16	43,39	42,745	,358	,727
PD17	42,63	40,943	,352	,724
PD18	42,04	41,473	,332	,726
PD19	41,28	41,476	,324	,727
PD20	42,04	41,473	,332	,726

mean hipotetik : $(19 \times 1) + (19 \times 4) : 2 = 47,5$

Sebelum Uji Coba

Reliability

Scale: Skala Instrumen Empati

Case Processing Summary

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IE1	2,22	,954	50
IE2	1,82	,825	50
IE3	2,48	1,074	50
IE4	2,86	,926	50
IE5	3,48	,646	50
IE6	3,04	,832	50
IE7	2,52	,762	50
IE8	2,68	1,019	50
IE9	2,30	,886	50
IE10	3,32	,768	50
IE11	2,76	,657	50
IE12	2,70	,647	50
IE13	1,88	1,100	50
IE14	2,22	,864	50
IE15	3,30	,580	50
IE16	3,00	,857	50
IE17	2,08	,665	50
IE18	2,92	,877	50
IE19	2,86	1,030	50
IE20	2,00	,782	50
IE21	2,44	1,091	50
IE22	2,54	,885	50

IE23	2,72	,858	50
IE24	1,68	,621	50
IE25	2,44	,861	50
IE26	2,74	,986	50
IE27	2,80	,782	50
IE28	2,46	,908	50
IE29	1,66	,872	50
IE30	2,00	,728	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IE1	73,70	92,418	,386	,809
IE2	74,10	91,643	,395	,815
IE3	73,44	89,435	,393	,804
IE4	73,06	90,302	,421	,813
IE5	72,44	96,986	,091	,805
IE6	72,88	90,598	,459	,802
IE7	73,40	92,612	,366	,816
IE8	73,24	90,635	,355	,816
IE9	73,62	97,342	,325	,810
IE10	72,60	92,612	,363	,806
IE11	73,16	91,933	,493	,813
IE12	73,22	94,257	,310	,809
IE13	74,04	89,549	,375	,805
IE14	73,70	93,969	,330	,801
IE15	72,62	99,138	-,079	,809
IE16	72,92	91,544	,383	,805
IE17	73,84	93,158	,387	,806
IE18	73,00	90,980	,407	,804
IE19	73,06	99,282	-,087	,817
IE20	73,92	93,463	,397	,806
IE21	73,48	91,357	,389	,800
IE22	73,38	89,179	,514	,817
IE23	73,20	92,082	,349	,802
IE24	74,24	96,431	,343	,804
IE25	73,48	91,765	,367	,801
IE26	73,18	90,028	,404	,814

IE27	73,12	93,251	,311	,803
IE28	73,46	91,804	,341	,801
IE29	74,26	93,013	,385	,802
IE30	73,92	91,055	,502	,811

Sesudah Uji Coba

Reliability

Scale: Skala Instrumen Empati

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IE1	2,28	,911	100
IE2	1,84	,825	100
IE3	2,47	1,068	100
IE4	2,85	,914	100
IE6	2,43	,742	100
IE7	2,66	1,017	100
IE8	3,34	,714	100
IE9	2,76	,683	100
IE10	2,67	,652	100
IE11	1,91	1,120	100
IE12	2,14	,841	100
IE13	3,03	,846	100
IE14	2,02	,666	100

IE16	2,06	,851	100
IE17	2,33	1,074	100
IE18	2,54	,937	100
IE20	2,35	,880	100
IE21	2,67	,965	100
IE22	2,85	,783	100
IE23	2,51	,904	100
IE24	1,80	,921	100
IE25	1,98	,778	100
IE26	2,92	,849	100
IE27	2,06	,851	100
IE28	2,33	1,074	100
IE29	2,54	,937	100
IE30	2,67	,853	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IE1	63,73	98,260	,327	,825
IE2	64,17	97,375	,315	,821
IE3	63,54	97,059	,337	,826
IE4	63,16	94,378	,449	,816
IE6	63,58	97,074	,380	,819
IE7	63,35	94,533	,385	,819
IE8	62,67	97,092	,397	,819
IE9	63,25	97,321	,400	,819
IE10	63,34	98,590	,322	,821
IE11	64,10	95,303	,303	,823
IE12	63,87	96,538	,359	,820
IE13	62,98	96,646	,350	,820
IE14	63,99	98,576	,315	,822
IE16	63,95	95,321	,430	,817
IE17	63,68	93,775	,397	,818
IE18	63,47	93,848	,466	,815
IE20	63,66	96,570	,337	,821
IE21	63,34	95,661	,349	,820
IE22	63,16	99,893	,371	,826

IE23	63,50	96,091	,354	,820
IE24	64,21	98,976	,383	,827
IE25	64,03	95,100	,493	,815
IE26	63,09	95,780	,402	,818
IE27	63,95	95,321	,430	,817
IE28	63,68	93,775	,397	,818
IE29	63,47	93,848	,466	,815
IE30	63,34	97,984	,365	,823

mean hipotetik : $(27 \times 1) + (27 \times 4) : 2 = 67,5$

Sebelum Uji Coba

Reliability

Scale: Skala Perilaku Altruistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	2,24	,938	50
PA2	2,12	,982	50
PA3	2,52	1,182	50
PA4	2,96	,903	50
PA5	3,02	1,000	50
PA6	2,82	,962	50
PA7	2,44	1,013	50

PA8	2,94	,913	50
PA9	2,56	,929	50
PA10	3,22	,790	50
PA11	2,76	,657	50
PA12	2,56	,644	50
PA13	2,58	1,162	50
PA14	2,20	,782	50
PA15	2,92	,922	50
PA16	2,96	,880	50
PA17	2,70	,995	50
PA18	3,00	,756	50
PA19	3,26	,944	50
PA20	1,90	,814	50
PA21	2,58	1,144	50
PA22	2,54	,930	50
PA23	2,66	,939	50
PA24	2,04	,699	50
PA25	2,40	,926	50
PA26	2,86	,857	50
PA27	2,62	,901	50
PA28	2,50	,735	50
PA29	1,80	1,050	50
PA30	2,12	,746	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	75,56	86,741	,332	,747
PA2	75,68	90,181	,322	,759
PA3	75,28	85,389	,304	,749
PA4	74,84	90,341	,332	,758
PA5	74,78	87,440	,367	,751
PA6	74,98	82,918	,547	,735
PA7	75,36	85,704	,357	,746
PA8	74,86	89,184	,398	,755
PA9	75,24	87,533	,389	,750
PA10	74,58	88,534	,387	,750
PA11	75,04	87,468	,450	,744

PA12	75,24	92,309	,357	,760
PA13	75,22	90,502	,371	,765
PA14	75,60	87,918	,334	,748
PA15	74,88	88,679	,324	,753
PA16	74,84	87,362	,322	,748
PA17	75,10	87,235	,380	,750
PA18	74,80	89,061	,366	,751
PA19	74,54	85,356	,412	,743
PA20	75,90	90,827	,325	,758
PA21	75,22	84,583	,358	,745
PA22	75,26	86,686	,339	,747
PA23	75,14	83,347	,536	,736
PA24	75,76	95,166	-,163	,769
PA25	75,40	89,224	,391	,755
PA26	74,94	86,466	,391	,745
PA27	75,18	92,967	-,020	,766
PA28	75,30	88,214	,338	,748
PA29	76,00	86,939	,375	,751
PA30	75,68	86,753	,440	,744

Sesudah Uji Coba Reliability

Scale: Skala Perilaku Altruistik

Case Processing Summary

		N	%
Valid		100	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	2,17	,933	100
PA2	2,05	,947	100
PA3	2,48	1,123	100
PA4	2,85	,947	100
PA5	3,11	,931	100
PA6	2,97	,858	100
PA7	2,58	,976	100
PA8	2,77	,941	100
PA9	2,45	,880	100
PA10	3,19	,849	100
PA11	2,73	,617	100
PA12	2,57	,640	100
PA13	2,41	1,173	100
PA14	2,23	,851	100
PA15	2,86	,975	100
PA16	2,81	,873	100
PA17	2,70	,980	100
PA18	2,96	,828	100
PA19	3,26	,960	100
PA20	1,97	,822	100
PA21	2,57	1,121	100
PA22	2,52	,893	100
PA23	2,72	,911	100
PA25	2,80	,943	100
PA26	2,45	,845	100
PA28	2,05	,716	100
PA29	1,67	,922	100
PA30	2,67	,853	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	70,40	105,071	,370	,817
PA2	70,52	106,757	,374	,821
PA3	70,09	102,386	,412	,815

PA4	69,72	106,507	,387	,820
PA5	69,46	106,837	,376	,821
PA6	69,60	103,091	,527	,811
PA7	69,99	102,959	,459	,813
PA8	69,80	106,182	,307	,819
PA9	70,12	106,127	,337	,818
PA10	69,38	105,592	,384	,817
PA11	69,84	107,267	,420	,817
PA12	70,00	111,030	,317	,824
PA13	70,16	102,964	,364	,817
PA14	70,34	106,368	,337	,818
PA15	69,71	107,501	,326	,823
PA16	69,76	107,962	,337	,822
PA17	69,87	104,377	,384	,816
PA18	69,61	105,553	,398	,816
PA19	69,31	102,054	,518	,811
PA20	70,60	109,293	,377	,824
PA21	70,00	102,929	,388	,816
PA22	70,05	104,836	,404	,816
PA23	69,85	105,503	,357	,817
PA25	69,77	104,482	,397	,816
PA26	70,12	104,895	,428	,815
PA28	70,52	105,727	,460	,815
PA29	70,90	105,788	,336	,818
PA30	69,90	111,646	,336	,829

mean hipotetik : $(28 \times 1) + (28 \times 4) : 2 = 70$

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi

UJI ASUMSI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PersonalDistr ess	InstrumenEm pati	PerilakuAltrui stik
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,54	84,95	90,57
	Std. Deviation	8,758	9,763	10,631
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,077	,107
	Positive	,130	,077	,060
	Negative	-,059	-,071	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,301	,772	1,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168	,591	,199

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 5: Hasil Uji Linearitas

UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuAltruistik * PersonalDistress	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
PerilakuAltruistik * InstrumenEmpati	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

PerilakuAltruistik * PersonalDistress

Report

PerilakuAltruistik

PersonalDistress	Mean	N	Std. Deviation
31	67,50	2	3,536
35	71,33	3	3,786
36	70,43	7	13,575
37	66,83	6	15,943
38	73,40	5	14,673
40	73,50	2	14,849
41	71,67	6	11,343
42	74,44	9	7,055
43	70,07	14	11,592
44	74,33	3	12,662
46	64,75	4	5,188
47	73,71	7	7,544
48	76,42	12	11,156
50	73,80	5	14,394
52	76,67	3	6,807
54	76,00	3	7,211
56	70,67	3	10,970
60	77,50	6	9,138

Total	72,57	100	10,631
-------	-------	-----	--------

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1105,216	17	65,013	2,529	,031
Between Groups	373,951	1	373,951	7,041	,001
PerilakuAltruistik * PersonalDistress	731,265	16	45,704	3,372	,086
Within Groups	10083,294	82	122,967		
Total	11188,510	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuAltruistik * PersonalDistress	,483	,233	,314	,099

PerilakuAltruistik * InstumenEmpati

Report

PerilakuAltruistik

InstrumenEmpati	Mean	N	Std. Deviation
39	71,67	3	2,082
48	75,50	2	9,192
52	78,75	4	11,413
53	67,82	11	7,468
55	63,67	3	12,662
57	75,40	5	14,398
58	85,33	3	5,859
60	73,50	2	10,607
61	82,50	2	2,121

62	74,17	6	10,629
63	70,17	6	13,136
64	75,00	1	.
65	73,50	14	10,818
66	84,00	1	.
67	74,50	2	16,263
69	80,00	2	1,414
70	76,38	8	10,042
71	65,00	4	14,142
72	77,00	4	8,981
74	70,00	2	4,243
75	61,00	3	8,185
77	67,67	3	12,583
78	63,67	3	14,048
81	82,00	1	.
82	69,00	3	8,185
83	73,00	2	8,485
Total	72,57	100	10,631

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Altruistik * Instrumen Empati	(Combined)	2978,549	25	119,142	1,074	,293
	Between Groups	50,182	1	50,182	5,452	,001
	Linearity					
	Deviation from Linearity	2928,367	24	122,015	1,100	,066
	Within Groups	8209,961	74	110,945		
Total	11188,510	99				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
--	---	-----------	-----	-------------

PerilakuAltruistik *	,367	,134	,516	,266
InstrumenEmpati				

Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PersonalDistress ^b		. Enter

a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,483 ^a	,233	,224	10,505	,233	7,389	1	99	,001

a. Predictors: (Constant), PersonalDistress

b. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373,951	1	373,951	7,389	,001 ^b
	Residual	10814,559	98	110,353		
	Total	11188,510	99			

- a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik
b. Predictors: (Constant), PersonalDistress

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	59,760	7,038	8,492	,000			
	PersonalDistress	,288	,156	1,841	,001	,483	,483	,483

- a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik
Hipotesis 2

Regression**Descriptive Statistics****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	InstrumenEmpati ^b		Enter

- a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	,367 ^a	,134	,136	10,661	,134	5,442	1	99	,001
---	-------------------	------	------	--------	------	-------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), InstrumenEmpati

b. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,182	1	50,182	5,442	,001 ^b
	Residual	11138,328	98	113,656		
	Total	11188,510	99			

a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

b. Predictors: (Constant), InstrumenEmpati

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	77,233	7,099		10,880	,000			
	Instrumen Empati	,473	,110	,367	-,664	,001	,367	,367	,367

a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

Hipotesis 3**Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	InstrumenEmpati, PersonalDistress ^b		Enter

a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,392 ^a	,153	,117	10,541	,153	1,851	2	98	,001

a. Predictors: (Constant), InstrumenEmpati, PersonalDistress

b. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411,330	2	205,665	1,851	,163 ^b
	Residual	10777,180	97	111,105		

Total	11188,510	99			
-------	-----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: PerilakuAltruistik

b. Predictors: (Constant), InstrumenEmpati i, PersonalDistress

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	63,995	10,158		6,300	,000			
1 PersonalDistress	,283	,157	,180	1,803	,001	,483	,480	,180
1 InstrumenEmpati	-,063	,109	-,058	-,580	,563	,367	-,059	-,058



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	T	ST
				S	S
1.	Saya peduli dengan musibah yang di alami teman				
2.	Saya akan memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan pertolongan				

3.	Saya tidak mengharapkan imbalan apa pun ketika membantu orang lain				
4.	Saya akan meminjamkan barang ketika teman membutuhkannya				
5.	Saya tetap membantu orang lain tanpa saya kenal				
6.	Saya tidak mau membantu orang yang tidak kenal				
7.	Menolong sangat merugikan teman				
8.	Saya tidak menyukai pengemis				
9.	Saya tidak suka melihat teman yang suka mengeluh				
10.	Teman yang miskin sangat merepotkan				
11.	Saya merasa kasian kepada korban bencana alam				
12.	Saya senang membantu korban bencana alam				
13.	Saya menolong orang lain dengan ikhlas				
14.	Saya akan membagi makanan kepada pengemis				
15.	Saya merasa sedih ketika melihat orang-orang kelaparan				
16.	Saya akan membantu teman jika ada maunya				
17.	Bakti sosial membuat saya merepotkan				
18.	Lingkungan yang buruk saya enggan menolong				
19.	Menolong membuat saya menjadi miskin				
20.	Saya ingin membantu jika tidak terlalu lelah				
21.	Saya bersedia menjadi teman berbicara bagi teman yang sedang kesulitan				
22.	Saya akan memberikan pakaian walaupun masih bagus				

	kepada orang yang membutuhkan				
23.	Saya akan membantu membantu korban bencana				
24.	Saya peka terhadap situasi yang ada				
25.	Saya akan membantu pengemis				
26.	Membantu orang lain bukanlah hal yang penting				
27.	Empati saya membantu orang lain rendah				
28.	Saya tidak akan membantu teman yang kenal				
29.	Saya membantu dengan melihat status ekonomis seseorang				
30.	Saya mengabaikan orang yang membutuhkan				



SKALA PERSONAL DISTRESS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	T S	STS
1.	Saya kadang-kadang merasa sedih melihat anak terlantar				
2.	Saya hampir selalu melakukan segalanya secara				

	benar				
3.	Saya menyenangkan banyak hal				
4.	Saya senang berada bersama orang lain				
5.	Saya senang melakukan apa yang tidak disuru				
6.	Saya kurang berhasil untuk membantu orang lain				
7.	Saya kadang-kadang tidak baik				
8.	Saya kadang-kadang melakukan hal buruk kepada orang lain				
9.	Saya sangat perhitungkan dalam membantu orang lain				
10.	Saya membenci orang lain				
11.	Saya resah melihat pengemis di jalan jika tidak memberinya				
12.	Saya sering menyendiri kita melihat teman meminta bantuan				
13.	Saya takut untuk menolong orang lain				
14.	Saya selalu berkeriang dingin ketika melihat pengemis di jalan				
15.	Saya merasa deg-degan bila melihat bencana				
16.	Saya tidak peduli dengan orang membutuhkan makanan				
17.	Saya kurang senang maubertemandengan orang yang susah				
18.	Saya memenuhi permintaan tolong dengan respon terburuk				
19.	Saya tidak sukameli hatteman yang banyak mengeluh				

20.	Sayakurangmaumembantu orang, jikabadansayakurang fit				
-----	---	--	--	--	--

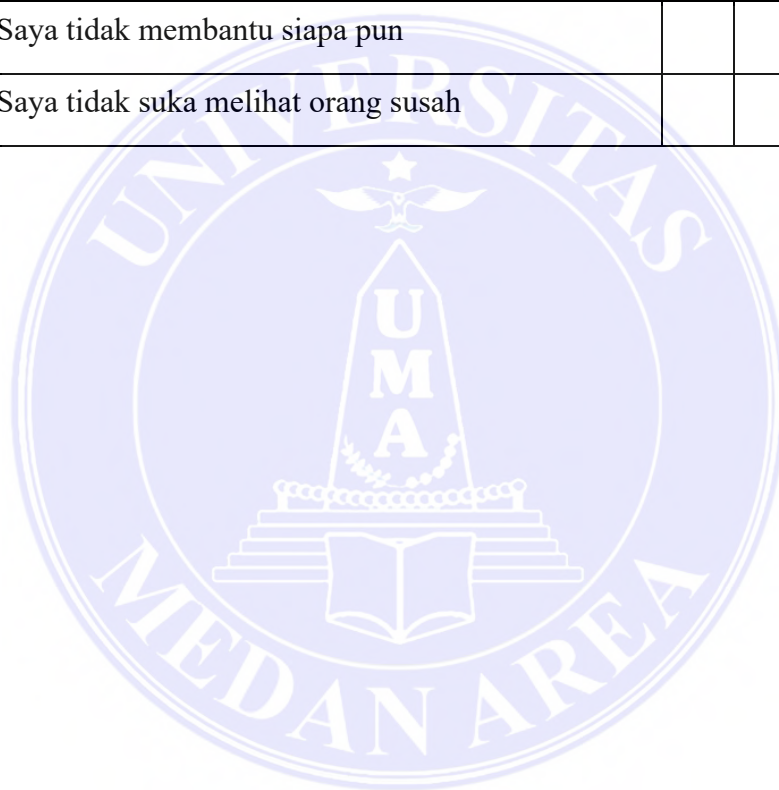


NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan kondisi apa pun saya tetap membantu teman saya				

2.	Saya berminat untuk saling menolong				
3.	Peka terhadap lingkungan sekitar				
4.	Saling menghargai sesama individu dalam kehidupan social				
5.	Saya peduli dengan lingkungan disekitar				
6.	Saya menjauhkan diri dari teman yang meminta pertolongan				
7.	Saya tidak menginginkan diri ini memiliki kepedulian yang tinggi kepada orang lain				
8.	Saya memiliki sikap emosional yang tinggi terhadap orang lain				
9.	Saya tidak membangun komunikasi yang baik dengan orang				
10.	Saya tidak mau berkomunikasi dengan orang lain terlebih dahulu				
11.	Melihat situasi dan kondisi yang buruk membuat saya semangat untuk membantu				
12.	Bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain adalah hal yang membayangkan				
13.	Saya takut miskin jika menolong orang				
14.	Membantu sesama tanpa mempertimbangkan keadaan lingkungan				
15.	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik bagi orang				
16.	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar				

17.	Saya membantu tetapi tidak komunikasi				
18.	Saya enggan memberikan perhatian kepada teman-temanyang membutuhkan				
19.	Saya tidak berinisiatif untuk menanyakan keadaan disekitar				
20.	Saya tidak perna memahamikeadaansesamateman				
21.	Saya termotivasi untuk berperilaku baik terhadap orang lain				
22.	Saya peduli terhadap sesama kebiasaankeluarga				
23.	Saya merasa sedih melihat pengemis yang datang kerumah				
24.	Saya tidak memiliki jiwa yang tinggi				
25.	Saya senang berbagi cerita dengan teman				
26.	Saya beranggapan musibah terjadi akibat kesalahan n yasendiri				
27.	Saya tidak berani mendahulukan kepentingan orang lain				
28.	Saya berkomunikasi dengan orang lain seadanya saja				
29.	Saya tidak terlalusukadengankeramaian				
30.	Saya tipe orang yang tidak perduli				
31.	Saya sedih melihat anak jalanan				
32.	Saya selalu perduli dengan pakir miskin				
33.	Saya lebih baik tidak makan dari pada meliha teman kelaparan				

34.	Saya selalu senang membantu sesama				
35.	Menolong seseorang adalah jiwa yang besar bagi saya				
36.	Saya ingin membantu tetapi takut tidak dipuji				
37.	Jika kaya nanti pasti saya bagi uang				
38.	Saya ingin membantu tetapi takut miskin				
39.	Saya tidak membantu siapa pun				
40.	Saya tidak suka melihat orang susah				



LAMPIRAN 9
ADMINISTRASI
PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 275 /PPS-UMA/WDL/01/IV/2020
Hal : Izin Penelitian

22 April 2020

Kepada Yth. :
SMA Negeri 1 Kutacane
Jl. Iskandar Muda No.2, Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh 24651
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Ratna Dewi Asmara
NPM : 181804042
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "**Hubungan Personal Distress dan Empati Terhadap Perilaku Altruistik Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kutacane**".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Bidang Akademik



.....
Saini, SH, M.Hum

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Pertinggal

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21




PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUTACANE

Jalan Iskandar Muda No.2, Babussalam, Aceh Tenggara
 Telp:(0629)21179, Email:sman1kutacane@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NO :422/125/III.3/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA N 1 Kutacane Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Dewi Asmara,S.Pd
 NPM : 181804042
 Program Studi : Magister Psikologi

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA N 1 Kutacane,Aceh Tenggara Pada Tanggal 19 Maret s/d 14 April2020 dengan judul **"Hubungan Personal Distress dan Empati Terhadap Perilaku Altruistik Pada Siswa SMA N 1 Kutacane"**.

Demikian Surat Keterangan Ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutacane, 08 Juni 2020
 SMA N 1 Kutacane
 Kepala Sekolah



SALIHIN
 Ratna Dewi Asmara, S.Pd, M.Si
 20411 199903 1 002

